

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM MAGISTER DALAM
PEMANFATAAN JURNAL ELEKTRONIK PADA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

OLEH

SHINTA DEWI

NIM : 0601172047



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021**



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM MAGISTER DALAM
PEMANFAATAN JURNAL ELEKTRONIK PADA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh

Shinta Dewi

NIM : 0601172047

Pembimbing I

Dra. Retno Sayekti, M.Lis

NIDN. 2028126902

Pembimbing II

Franindya Purwaningtyas, M.A

NIDN. 20130990001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, S.sos. MA

NIDN. 2012017003

6/11 - 2022.
Ace Sidang

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang
Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamualaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seluruhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shinta Dewi

NIM : 0601172047

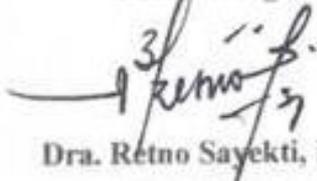
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Program Magister Dalam Pemanfaatan Jurnal Elektronik Pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai gagasan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, November 2021

Pembimbing I



Dra. Retno Sayekti, M.Lis

NIDN. 2028126902

Pembimbing II



Franindya Purwaningtyas, M.A

NIDN. 20130990001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Persepsi Mahasiswa Magister Dalam Pemanfaatan Jurnal Elektronik Pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" yang disusun oleh Shinta Dewi NIM 0601172047 yang telah sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 20 Januari 2022.

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 20 Januari 2022

Ketua Prodi Perpustakaan



Dr. Abdul Karim Batubara, S.Sos, M.A

NIP. 197001122005011008

Sekretaris Program Studi

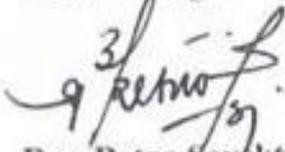


Fransiska Purwaningtyas, M.A

NIP. 1990009132018032001

Anggota Penguji

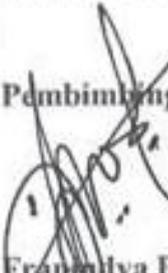
Pembimbing I



Dra. Retno Savecti, Mlis

NIDN. 2028126902

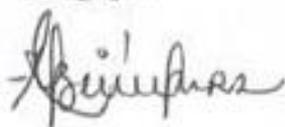
Pembimbing II



Fransiska Purwaningtyas, M.A

NIDN. 2013099001

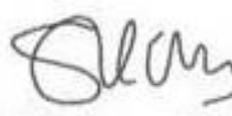
Penguji I



Dra. Achiriyah, M.Hum

NIDN. 2010106303

Penguji II



Neila Susanti, MS., M.Si

NIDN. 2028076902

Mengetahui,

Dekan FIS/ UINSU



Dr. Kusrainbang, M.A

NIP. 96906291997031003

MOTTO

ASAH, ASIH, ASUH

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alm. Ayah dan ibu tersayang

Bapak Alm. Sidik dan Ibu Basiyah

Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan sekaligus memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

Terimakasih atas do'a, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan selama ini tanpa henti.

Abang-abangku tersayang

Abang Mesman, Abang Adili, dan Abang Angga Boy Sandi

Terimakasih atas dukungan kalian selama ini semoga Allah melimpahkan keberkahan.

Terimakasih atas do'a dan dukungan dari seluruh teman yang membantu saya khususnya teman satu perjuangan yang tidak henti saling dukung dan memberikan rasa kekeluargaan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Dewi

NIM : 0601172047

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Magister Dalam
Pemanfaatan Jurnal Elektronik Pada Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 6 Desember 2021

Shinta Dewi

NIM. 0601172047

ABSTRAK



Nama :Shinta Dewi
NIM :0601172047
Pembimbing I :Dra. Retno Sayekti, M.Lis
Pembimbing II :Franindya Purwaningtyas, M.A
Judul :Persepsi Mahasiswa Program Magister
Dalam Pemanfaatan Jurnal Elektronik Pada
Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara.

Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa program magister dalam pemanfaatan jurnal elektronik pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik dan faktor faktor yang menjadi penghambat mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penafsiran fenomena lapangan yang dirasakan oleh subjek berupa persepsi, pengetahuan, pengalaman, hambatan dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah mahasiswa program magister yang mengetahui dan pernah mengakses database jurnal Cambridge sebanyak 2 orang dan 1 orang pustakawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui keberadaan database jurnal Cambridge yang dilanggan karena minimnya promosi yang dilakukan perpustakaan sehingga informasi tidak tersebar secara merata keseluruh civitas akademik. Faktor yang menjadi hambatan mahasiswa menggunakan database jurnal Cambridge adalah akses tertutup artikel jurnal yang disebabkan mahasiswa tidak menggunakan password yang disediakan perpustakaan atau tidak menggunakan jaringan kampus pada saat mengakses.

Kata kunci: *Persepsi mahasiswa program magister, Jurnal elektronik, perpustakaan UINSU*



ABSTRAC

Name :Shinta Dewi
NIM :0601172047
Advisor I :Dra. Retno Sayekti, M.Lis
Advisor II :Franindya Purwaningtyas, M.A
Judul :Perceptions of master's program students in the use of electronic journals in the library of the State Islamic University of North Sumatra

This study discusses the perceptions of master's program students in the use of electronic journals in the library of the State Islamic University of North Sumatra. The purpose of this study was to determine the perception of master's program students in utilizing electronic journals and the factors that hindered master's program students in utilizing electronic journals.

This research method is descriptive qualitative with the interpretation of field phenomena felt by the subject in the form of perceptions, knowledge, experiences, obstacles and so on. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. In this study, the informants were master program students who knew and had accessed the Cambridge journal database as many as 2 people and 1 librarian.

The results showed that the knowledge of most students did not know the existence of the subscribed Cambridge journal database because of the lack of promotions carried out by the library so that information was not spread evenly throughout the academic community. The factor that hinders students from using the Cambridge journal database is closed access to journal articles caused by students not using the password provided by the library or not using the campus network when accessing it.

Keywords: *Perceptions of master program students, electronic journals, UINSU library*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatan, kesabaran, semangat, rezeki serta wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Program Magister Dalam Pemanfaatan Jurnal Elektronik Pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara** dan tak lupa pula salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah SAW, sosok yang menjadi suri tauladan bagi penulis semoga kebahagiaan tercurahkan kepada beliau beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Marimbang selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, S. Sos, M.A selaku Ketua Progm Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretaris Progm Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Pembimbing Skripsi II yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
5. Ibu Dra. Retno Sayekti, M.Lis selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
6. Kedua orang tua yang saya sayangi Almarhum Bapak Sidik dan Ibu Basiyah serta ketiga Abang saya Mesman, Adili dan Angga Boy Sandi serta seluruh keluarga.

7. Terimakasih kepada Ghalib Muhammad Syukri Al-Ghiffary yang tak berhenti memberi semangat, motivasi, meluangkan waktu dan membantu dengan sepenuh hati. Semoga kita sukses, tetap bisa saling mendukung dan menopang satu sama lain.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan Syafi'i Zuhri, Nabilah Andriana Siregar, Endang Katanti, Uci Meriska, Maharani Lubis, Tri Suci Rahmadani dan Ulfa Syafirah yang telah saling dukung dan memberikan rumah kedua untuk saya. Semoga kita semua sukses walaupun dengan jalan yang kita tempuh berbeda.
9. Terimakasih kepada Abangda Muhammad Aditya S.IP dan Muhammad Hamzah S.IP selaku senior yang telah banyak membantu, memberikan semangat, dan motivasi selama pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Abangda Abdul Salim S.Pd yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
11. Terima kasih kepada seluruh informan mahasiswa Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini dengan sepenuh hati.
12. Terimakasih kepada Ibu Triana Santi S.Ag, SS, MM selaku pustakwan sekaligus informan yang telah banyak membantu penelitian saya.
13. Terimakasih kepada seluruh teman seperjuangan seangkatan 2017 Jurusan Ilmu Perpustakaan seluruhnya.
14. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua aamiin.

Setelah melewati proses panjang dan penuh tantangan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan serta terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini

dapt bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Medan, 25 November 2021

Penulis,

Shinta Dewi

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Jurnal Elektronik	6
1. Jenis Jurnal Elektronik.....	8
2. Pemanfaatan Jurnal Elektronik.....	10
3. Agreggator Jurnal Elektronik	12
4. Jenis Agreggator Jurnal Elektronik	14
5. Cambridge Core	15
B. Pengembangan Koleksi Perguruan Tinggi	18
1. Asas dan Landasan Pengembangan Koleksi.....	18
2. PengembanganKoleksi Jurnal Elektronik	20
3. Evaluasi Koleksi.....	23

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi	24
D. Persepsi Mahasiswa.....	25
E. Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	39
B. Temuan Khusus.....	46
C. Pembahasan	53
D. Implikasi	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
TRANSKIP WAWANCARA	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan jurnal elektronik dengan jurnal tercetak.....	7
Tabel 2 Jadwal Penyusunan Proposal	33
Tabel 3 Nama Informan Kunci.....	33
Tabel 4 Nama Informan Pendukung	34
Tabel 5 SOP Akses Database Jurnal Cambridge.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Layar Cambridge Core	17
Gambar 2 Siklus Pengembangan Koleksi Jurnal Elektronik	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pascasarjana merupakan lanjutan dari program sarjana dengan waktu studi lebih singkat yakni 4 semester. Mahasiswa program magister dituntut untuk terampil dalam menulis karya ilmiah baik jurnal, makalah hingga diberlakukannya pembuatan tesis sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar magister. Permendikbud No 3 Tahun 2020 yang menyatakan “Mahasiswa program magister harus memiliki keahlian dibidangnya dalam menyusun karya ilmiah berdasarkan tata cara dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara serta makalah yang diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional” (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Hal ini sejalan dengan Peraturan Akademik UINSU Bab VIII pasal 22 bahwa mahasiswa magister dapat dinyatakan lulus apabila telah mempublikasikan karya ilmiah sekurang-kurangnya satu judul di jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional (Lembaga Penjamin Mutu UINSU, 2015).

Dalam proses penulisan karya ilmiah dibutuhkan banyak kajian literatur yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Mahasiswa magister diwajibkan menggunakan referensi hasil penelitian yang mutakhir yang dapat diperoleh dari artikel jurnal. Jurnal merupakan literatur primer yang dibutuhkan dalam pembuatan karya tulis ilmiah maupun tesis yang memuat informasi mutakhir dan relevan yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Informasi yang terkandung didalamnya bersifat original berupa ide, gagasan dan pengalaman seseorang (Harisyah, 2015, p. 6). Jurnal berisi informasi yang bersifat aktual, terbaru, berisikan isu-isu dan temuan terbaru tentang masalah tertentu dimana hasil penelitian yang terdapat pada hasil jurnal dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Dalam mengikuti perkembangan teknologi, kini jurnal bertransformasi dari format cetak kedalam bentuk elektronik atau yang sering dikenal dengan *e-journal*. Untuk memperoleh jurnal elektronik pengguna dapat mengaksesnya dengan perangkat yang terhubung ke jaringan

internet. Selain kemudahan akses, ledakan informasi yang terjadi di era digital membuat pengguna perlu melakukan strategi yang tepat dalam melakukan penelusuran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Allah berfirman dalam Q.S Al-hujarat (49:6) tentang memperoleh informasi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِيْنَ

Artinya :

“wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kami tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesalinya perbuatanmu itu.”

Urgensi tabayyun dalam memilah sumber informasi yang berkualitas dan dapat dibuktikan kebenarannya terdapat pada artikel jurnal yang berisikan informasi relevan terkait penelitian kajian bidang tertentu. Pada era modern saat ini komunikasi bergerak dengan cepat melalui lisan dan tulisan dengan pengendalian berbagai perangkat. Tulisan menyimpan informasi lebih baik dan bertahan lama dari pada informasi lisan yang hanya terekam pada ingatan manusia. Akan tetapi kesimpangsiuran terhadap informasi semakin menjadi akibat mudahnya seseorang dalam menyampaikan informasi. Untuk itu diperlukannya tabbayun atau menyaring informasi yang berkualitas yang diterima maupun yang disampaikan (Syarifuddin, 2019, p. 33).

Pentingnya artikel ilmiah dalam penulisan karya tulis mahasiswa menjadikan perpustakaan perguruan tinggi berupaya dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya dengan menyediakan layanan yang membantu mempermudah pengguna perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu inovasi perpustakaan menyediakan sumber informasi dalam berbagai digital untuk mempermudah pengaksesan informasi jarak jauh. Salah satu layanan dalam format digital yang disediakan perpustakaan adalah database jurnal atau biasa disebut *e-journal*.

Perpustakaan UINSU telah melanggan database jurnal internasional untuk dimanfaatkan oleh civitas akademika. Database jurnal yang dilanggan oleh

perpustakaan adalah Cambridge dengan akses lebih dari 360 jurnal dari berbagai disiplin ilmu. Besarnya nominal alokasi dana yang dikeluarkan dalam melanggan karya ilmiah cukup besar rata-rata mencapai 75 juta pertahun akan berujung pada pemborosan apabila database yang telah dilanggan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna. Database jurnal Cambridge telah dilanggan sejak tahun 2019 yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan kampus tanpa menggunakan *username* dan *password* dan pengaksesan diluar jaringan kampus menggunakan *username* dan *password*. Untuk memperoleh *username* dan *password* serta informasi lainnya dapat ditanyakan oleh staff yang bertugas pada layanan digital perpustakaan atau melalui website perpustakaan *digilib.uinsu.ac.id*.

Untuk mendapatkan data pendukung awal, peneliti telah melakukan *grand tour* di lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh dari pustakawan perpustakaan menyatakan bahwa pengenalan mengenai *e-journal* sudah dilakukan dalam kegiatan *user education*, sosialisasi dan training kepada para dosen dan mahasiswa yang bekerja sama dengan duta baca UINSU, melalui media sosial instagram perpustakaan uinsu, dan *website* perpustakaan *digilib.uinsu.ac.id*.

Pemanfaatan jurnal dikatakan berhasil apabila terimbangi dengan penggunaan yang maksimal. Jumlah pengunjung menjadi tolak ukur apakah informasi yang didapatkan sesuai atau tidak (Junaedi, 2018, p. 8). Meskipun demikian banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan *e-journal*. Hal ini terlihat dari data statistik penggunaan jurnal dalam setahun hanya 101 jurnal di unduh atau sama dengan 3 jurnal di unduh perhari. Minimnya penggunaan jurnal elektronik oleh mahasiswa program magister terlihat dari daftar pustaka tesis tahun 2019-2020 hampir seluruhnya tidak menggunakan jurnal elektronik yang telah dilanggan sebagai bahan referensi penulisan tesis. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa program magister dalam pemanfaatan jurnal sebagai referensi penulisan karya ilmiah. Penelitian ini menjadi penting untuk melihat pemanfaatan jurnal yang telah dilanggan perpustakaan UINSU menggunakan metode terpusat pada penggunaan jurnal berdasarkan pendapat pengguna. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Persepsi Mahasiswa Program Magister dalam Pemanfaatan Elektronik Jurnal”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan jurnal elektronik dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa program magister dengan jurnal elektronik yang menjadi fokus penelitian adalah jurnal yang dilanggan perpustakaan UINSU yaitu Cambridge.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambatan mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambatan mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi program studi ilmu perpustakaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi kajian ilmu informasi dan perpustakaan khususnya mengenai pemanfaatan jurnal berdasarkan persepsi mahasiswa.
2. Bagi pustakawan UINSU penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan data yang valid untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan

pengembangan manajemen koleksi jurnal elektronik yang akan disediakan oleh perpustakaan.

3. Bagi peneliti lainnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya mengenai evaluasi pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Pada bab I pendahuluan menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini tidak lain untuk memberikan penjabaran yang ringkas, padat dan jelas tentang penyebab peneliti tertarik melakukan penelitian.

Pada bab II kajian teori peneliti memaparkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian mengenai jurnal elektronik, perpustakaan perguruan tinggi, pengembangan koleksi, persepsi, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Pada bab III metodologi penelitian, peneliti memaparkan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Pada bab IV memaparkan profil perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik.

Pada bab V terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan peneliti serta saran yang merupakan masukan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Jurnal Elektronik

Jurnal ilmiah merupakan sekumpulan artikel penelitian ilmiah yang didasari oleh teori dan fakta dan diterbitkan secara berkala oleh organisasi tertentu (Astuti, 2021, p. 2). McMillan dalam Jamaluddin menjelaskan bahwa jurnal elektronik adalah serial yang diproduksi, diterbitkan dan didistribusikan dengan menggunakan internet. Dengan demikian jurnal merupakan representasi empiris dan biasanya merupakan gagasan terbaru (2015, p. 39).

Anglo American Cataloguing Rule (AACR) Memberikan definisi jurnal elektronik adalah publikasi ilmiah yang diterbitkan berturut-turut dapat diakses melalui web, memiliki fitur dan nomor seri. Jadi, jurnal elektronik merupakan layanan perpustakaan publikasi berkala yang terbit dalam bentuk digital dan dapat diakses secara online.

Jurnal dalam bentuk elektronik memiliki lebih banyak keunggulan daripada jurnal cetak. Menurut Lasa HS (2014, p. 19) jurnal memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Waktu terbit jurnal terjadwal dengan menyajikan informasi terbaru ditahun jurnal tersebut terbit.
2. Peneliti cenderung mencari informasi terbaru yang akurat dan relevan untuk kebutuhan penulisan karya ilmiah.
3. Informasi yang disalurkan jurnal telah melalui seleksi tim redaksi sehingga informasi yang disebarkan lebih akurat.
4. Isi jurnal memaparkan temuan teori, gagasan baru yang bermanfaat sebagai data untuk pengambilan keputusan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain mutakhir, jurnal elektronik dalam penerbitannya lebih dahulu sebelum jurnal cetak sehingga kecepatan dalam penyebarannya lebih efektif dan efisien. Berikut perbandingan jurnal elektronik dan jurnal cetak adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan jurnal elektronik dengan jurnal tercetak

No	Kriteria	Elektronik	Tercetak
1	Kemutakhiran	Mutakhir	Mutakhir
2	Kecepatan diterima	Cepat	Lambat
3	Penyimpanan	Menghemat tempat	Memakan tempat
4	Pemanfaatan	24 jam	Terbatas jam buka perpustakaan
5	Kesempatan akses	Bisa bersamaan	Antri
6	Sarana penelusuran	Otomatis tersedia	Harus dibuat
7	Waktu penelusuran	Cepat	Lama
8	Kemanan	Lebih aman	Kurang aman
9	Manipulasi dokumen	Sangat mudah (kutipan dan sebagainya)	Tidak bisa
10	Jumlah judul yang dapat dilanggan dengan jumlah dana yang sama	Judul bisa lebih banyak	Judul lebih sedikit
11	Harga total langganan	Jauh lebih murah	Lebih mahal

Sumber Adriaty(2006)

Jika dilihat pada tabel diatas jurnal elektronik lebih memiliki banyak kelebihan dbandingkan dengan jurnal cetak. Cakupan disiplin ilmu pada jurnal elektronik lebih bervariasi, dapat diakses oleh siapa saja secara bersamaan selama masih terhubung ke internet. Dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki jurnal elektronik dapat lebih memudahkan pengguna dalam pencarian informasi. Dengan keunggulan-keunggulan jurnal elektronik menjadikan perpustakaan perguruan tinggi memutuskan melanggan jurnal elektronik untuk menunjang tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perkembangan jurnal elektronik adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akademik yang telah melewati proses berdasarkan *peer review* (menilai kualitas jurnal oleh para ahli sebelum diterbitkan) dan prinsip *publish or perish* (menganalisis dana menyeleksi artikel pada database online sesuai dengan kualitas artikel tersebut) dengan begitu, fungsi utama jurnal yaitu mendaftar, menyebar, dinilai oleh para ahli, dan melestarikan ilmu pengetahuan (Arianto, 2010, p. 66).

1. Jenis Jurnal Elektronik

Jurnal elektronik berdasarkan kualitasnya menurut Kriyantono (2015) dalam workshopnya memaparkan ciri-ciri jurnal nasional dan internasional. Jurnal nasional memiliki ciri, antara lain: 1) terdapat ISSN, 2) informasinya mengenai hasil penelitian, 3) diperuntukkan oleh peneliti, 4) diterbitkan oleh lembaga terkait atau badan ilmiah, 5) memiliki redaksi yang ahli melakukan *peer review*, 6) berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris dilengkapi bastrak bahasa Indonesia, dan 7) disebarluaskan secara nasional. Menurut Amrie Fimansyah, dkk (2020, p. 132) mengungkap bahwa jurnal nasional yang telah terakreditasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui Sinta (*Science and Technology Index*) dengan akreditasi paling tinggi adalah jurnal Sinta 2.

Sedangkan jurnal internasional dibagi menjadi dua jenis yaitu jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi. Jurnal internasional memiliki ciri, antara lain: 1) penulisan karya tulis ilmiah menggunakan kaidah ilmiah dan mengikat etika keilmuan, 2) memiliki ISSN yang diedarkan ke berbagai negara, 3) penulisan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Prancis, Spanyol dan Tiongkok), dan 4) memiliki terbitan dalam versi online. Ciri jurnal internasional bereputasi memiliki beberapa tambahan antara lain: 1) masuk dalam indeks *Web of Science/Scopus/SciDirects*, dan 2) memiliki dampak *impact factor* dari ISI *Web of Science* (Thompson Reuters), Scimago Journal Rank (SJR), Art & Humanities Citation Indeks (AHCI) dan tidak termasuk Jurnal predator (Amaliyah, 2019, p. 49).

Jika dilihat dari ciri-cirinya jurnal internasional bereputasi memiliki kualitas yang lebih baik dari pada jurnal internasional atau jurnal nasional. Penilaian suatu jurnal dapat dinilai dari skor *impact factor* pada jurnal internasional bereputasi. Dalam penelitian Agus Purwanto, dkk (2020, p. 220) karya ilmiah yang banyak disitasi akan memperoleh *h-index* dan *impact factor* sebagai penilaian dan pengakuan terhadap kualitas karya ilmiah tersebut. Jadi semakin banyak penelitian yang dihasilkan oleh civitas akademik hingga mencapai jurnal internasional bereputasi akan menaikkan reputasi dan penilaian suatu universitas.

Jurnal elektronik dalam segi akses menurut Etty Andriaty (2005, p. 26) dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1) *open access* dapat diakses, diunduh, dicetak secara bebas tanpa harus membayar dan 2) *closed access* dapat diakses menggunakan *password* yang hanya apabila jurnal tersebut telah dilanggan terlebih dahulu.

Penelitian Nurmarliana dan Cindy (2020, p. 73) menjelaskan ada beberapa ciri *open access* koleksi elektronik adalah tersedianya format digital yang dapat diakses dengan cepat dan mudah, dapat memperoleh artikel *full text*, *Free of charge* tidak perlu membayar, *Pay per view* membayar hanya pada saat pengaksesan pertama (bagi yang belum berlangganan), bebas akses tanpa hambatan biaya, bebas dari ikatan hak cipta dan tidak memerlukan batas perizinan.

Beberapa database jurnal *open access* yang dapat diakses bebas yakni *Directory Open Access Journal (DOAJ)*, *The Health Inter Network Access to Research initiative (HINARI)*, *Online Access to Research in the Invironment (OARE)*, *Journal Storage*, *Jstor* dan lain sebagainya. Adapun jenis database jurnal *closed access* yang telah dilanggan sebelumnya yang terdapat pada sebuah instansi membutuhkan *password* dan *username* untuk mengakses jurnal tersebut. (Harahap, Nurmaliana Harum & Nasution, 2020, p. 72).

Selain itu dalam penelitian Solihin (2010, p. 77) menjelaskan ada beberapa aplikasi pengembangan jurnal elektronik *open source* (gratis) yang dapat digunakan untuk referensi karya ilmiah misalnya *Green-stone*, *Ganesha Digital Library*, *Open journal system (univesity of British Colombia and Simon Fraser University)*, *DpubS (Digital Publishing System)(Cornell and Penn State)*, *GNU Eprints (University of Southampton)* dan *Hyperjournal (Net7 and University of Pisa)*.

Berdasarkan pemaparan Dwi Janto Suandaru yang dirilis dalam berita pada website perpustakaan Universitas Gadjah Mada, ada dua tipe jurnal *open acces* sehingga perlu hati-hati dalam memilihnya. Pertama, tipe pengumpul dan pengunduh tanpa dipungut biaya dan tipe ini murni *open access*. Sedangkan tipe kedua, tipe jurnal predator (Tilotama, Ge & Wahyuni, 2017).

Khalifah Mustami dalam webinarnya Kiat-kiat Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi Internasional(2020) memberikan situs cek jurnal predator (<https://beallslist.weebly.com/> dan <https://pak.kemendikbud.go.id/portal/>) dan cara cek jurnal berkualitas menggunakan situs (Check ranking jurnal di SCIMAGO <https://www.scimagojr.com>, Check coverage jurnal di SCOPUS <https://www.scopus.com>, dan Check master list jurnal di WOS mjl.clarivate.com).

2. Pemanfaatan Jurnal Elektronik

Pemanfaatan jurnal elektronik adalah kegiatan yang dilakukan pengguna dalam menggunakan jurnal sebagai rujukan referensi yang dibutuhkan dalam penulisan ataupun pembelajaran. Menurut Mustati dan Muhammad Najib (2013, p. 105) bentuk pemanfaatan jurnal elektronik dipengaruhi oleh manfaat dan tujuan. Jurnal elektronik berfungsi sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi civitas akademik. Hal ini sejalan dengan teori *uses and gratification* mengenai kebutuhan sosial individu dengan fungsi informasi yang tersedia pada media dan pengguna tidak lagi sebagai individu pasif yang menerima informasi begitu saja, namun menyaring dengan selektif dan memilih informasi yang disediakan pada media. Pernyataan Bernard Berelson dalam Fakhri Palai (2018, p. 57) menjelaskan bahwa teori *uses and gratification* dimana pengguna harus aktif memilih media mana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dimana individu memiliki kekuasaan dan otoritas menggunakan media.

Meskipun civitas akademika sudah selektif dalam memilih sumber informasi yang dibutuhkan, pemanfaatan jurnal yang telah dilanggan oleh perpustakaan UINSU dipandang kurang efektif. Hal ini dilihat dari jumlah data unduhan pertahun dan minimnya pemanfaatan jurnal dalam penulisan tesis yang dilihat dari daftar pustaka tesis. Banyak faktor yang menyebabkan civitas akademik khususnya mahasiswa program magister tidak menggunakan jurnal elektronik. Dalam penelitian Endri Atne Retno & Yuli Rohmiyati (2017) menyimpulkan bahwa mahasiswa mengalami *library anxiety* yaitu pertama, mahasiswa mengetahui perpustakaan melanggan jurnal elektronik namun tidak menggunakannya karena lebih mudah dan nyaman mengakses jurnal elektronik

dari *google scholar*. Kedua, mahasiswa telah mengetahui jurnal yang telah dilanggan, namun belum pernah mengakses jurnal tersebut. Ketiga, mahasiswa tidak mengetahui keberadaan jurnal elektronik yang telah dilanggan oleh perpustakaan.

Library anxiety adalah perasaan negatif yang membuat pengguna gelisah pada saat di ruangan perpustakaan disertai rasa bingung tentang penggunaan fasilitas dan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang tersedia di perpustakaan (Safira, 2020, p. 65).

Ada beberapa sebab muncul *library anxiety* pada mahasiswa yaitu, mahasiswa merasa terancam dengan luasnya ukuran ruangan perpustakaan, minimnya informasi lokasi koleksi, minimnya informasi mengenai apa yang harus dilakukan di perpustakaan, minimnya informasi untuk memulai riset di perpustakaan (Mellon, 1986, p. 162). Hal ini sejalan dengan Hartman (2009, p. 3) bahwa sebab *library anxiety* pada pengguna perpustakaan karena pengguna masih banyak yang jarang atau tidak pernah ke perpustakaan, pengguna tidak tau kegiatan apa yang harus dilakukan di perpustakaan, dan pengguna merasa takut terlihat tidak tau dikarenakan minimnya pengetahuan menggunakan perpustakaan.

Selain *library anxiety* ada beberapa faktor penyebab mahasiswa tidak memanfaatkan jurnal elektronik menurut Anwar dalam Maulida Djamin (2015, p. 7) yaitu: pertama, kurangnya promosi yang dilakukan perpustakaan dan kurang efektifnya kegiatan *user education* sehingga berpengaruh terhadap *feed back* mahasiswa. Kedua, pengaruh bahasa jurnal elektronik yang mayoritas berbahasa inggris sehingga perpustakaan juga harus menyeimbangkan dengan melanggan jurnal lokal dalam bahasa Indonesia. Ketiga, tingkat pengetahuan informasi pengguna yang dipengaruhi rendahnya minat baca sehingga pengguna minim menggunakan jurnal elektronik khususnya jurnal internasional sebagai sumber referensi penulisan karya ilmiah.

Adapun kelemahan atau hambatan lain penggunaan jurnal elektronik yang dipaparkan oleh Hurd dalam Fajry (2008, p. 33) mahasiswa tidak nyaman membaca artikel menggunakan perangkat, memerlukan keterampilan dalam mengakses artikel pada database jurnal elektronik, dan kurangnya waktu dalam

menelusur informasi. Dalam skripsi Dedi Junaedi (2018, p. 21) hambatan dalam mengakses jurnal elektronik adalah pengguna sulit membaca tampilan layar laptop atau smartphone, artikel tidak menyediakan abstrak dan indeks, perpustakaan tidak memiliki kebijakan untuk menyimpan arsip agar dapat diakses secara terus menerus, perubahan sitasi, originalitas dan otoritas pengaksesan, dan format file pdf yang tidak tersedia. Kesulitan lain yang ditemukan dalam pemanfaatan jurnal elektronik menurut Muhammad Azwar dan Amaliah (2017) yaitu kurangnya bimbingan pemakai, tidak tersedia *full text* artikel, dan jumlah subjek jurnal yang dilanggan masih kurang.

Jika dilihat pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap sosialisasi *user education* tentang pengenalan layanan dan fasilitas secara intensif kepada civitas akademik yang tidak hanya dilakukan setahun sekali kepada mahasiswa baru namun juga kepada mahasiswa program magister dan mahasiswa doktor. Sehingga *library anxiety* yang timbul pada mahasiswa dapat diatasi dengan memberikan pengenalan secara mendalam tentang perpustakaan.

3. Agregator Jurnal Elektronik

Dwi Janto Suardanu dalam workshopnya memaparkan ada beberapa tipe database jurnal aggregator, pertama ScienceDirect dengan biaya langganan termahal mencapai 4 milyar yang dibuat oleh perusahaan belanda. Kedua, agregator pengumpul database dari seluruh dunia dengan membuat abstrak dan dikelompokkan sesuai bidang keilmuan dan dilanggan oleh institusi berdasarkan kebutuhan. Tipe ketiga, *publisher database* yang menerbitkan koleksi dengan menggunakan brand sendiri. Keempat *open access database*.

Aggregator menurut Dwi Fajar Saputra (2016, p. 203) merupakan pengumpulan konten dari berbagai web untuk mempermudah pengguna dalam mencari konten dari berbagai sumber website. Sehingga aggregator dapat dikatakan sebagai pengumpul dan penyebar konten baik jurnal elektronik, buku elektronik atau yang lainnya yang didapat dari banyak sumber kemudian dikumpulkan menjadi satu website untuk dapat diakses oleh pengguna hanya

dengan mengunjungi satu website saja. Selain itu aggregator memiliki beberapa peran lain antara lain:

- a. Desiminasi yaitu membantu pengguna mengakses koleksi dalam satu web
- b. Branding yaitu meningkatkan citra positif perpustakaan
- c. Memudahkan *entry data processing* untuk membantu pustakawan memutakhirkan koleksi

Penelitian Irawan & Sufa'atin (2017) agregator jurnal online sebagai wadah temu balik antara jurnal dan peneliti. Sehingga agregator jurnal online memiliki tujuan sebagai wadah sistem temu balik antara penulis dengan jurnal, memudahkan peneliti mencari jurnal sesuai dengan bidang penelitiannya, mempermudah pengelola jurnal memberikan promosi untuk menarik peneliti memasukkan jurnalnya dan menghasilkan sistem yang terintegrasi.

Joy Kennedy (2006, p. 58) menyatakan ada beberapa manfaat berlangganan aggregator jurnal elektronik diantaranya kemudahan akses yang tersedia 24/7 diluar jam operasional tanpa harus berkunjung ke perpustakaan, kelengkapan isi jurnal dengan disiplin ilmu yang beragam dan format yang ditawarkan HTML ataupun full pdf, disediakannya konten tambahan (bagan, ilustrasi, artikel), penghematan ruangan sehingga sangat bermanfaat untuk perpustakaan dengan ruangan yang sempit, dan tidak adanya penjilidan jurnal.

Selain itu Joy Kennedy (2006, p. 61) menjelaskan mengenai kekurangan aggregator jurnal elektronik disamping banyaknya manfaat yang dapat dirasakan pengguna dan perpustakaan. Jurnal elektronik yang dapat diakses hanya jurnal yang masuk kedalam daftar langganan. Pembelian jurnal berdasarkan paket atas negosiasi dibawah kontrak pembelian. Pengaksesan jurnal elektronik mengandalkan jaringan internet dan daya listrik. Pada database aggregator beberapa judul artikel dapat mengalami embargo dari penerbit sehingga akses terhadap full text artikel dibatasi hingga jangka waktu tertentu.

Jurnal aggregator sebagai wadah komunikasi ilmiah antara penerbit, vendor, perpustakaan dan pengguna sebagai penyedia layanan informasi relevan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian dan kegiatan akademik.

4. Jenis Agregator Jurnal

Aggregator sebagai alat pengembangan koleksi memiliki beragam jenis pilihan dengan subjek dan tampilan *user* yang berbeda-beda. Database Ebscohost merupakan salah satu aggregator penyedia jurnal elektronik dengan menyediakan informasi bagi para peneliti. kelebihan aggregator ini memiliki banyak jenis konten dari banyak penerbit. kekurangan aggregator ini dapat mengalami embargo dari penerbit sehingga akses dibatasi (Maryatun, 2016, p. 126).

Database ScienceDirect merupakan produk dari *Elsevier* dengan menyediakan beragam jenis penelitian ilmiah dan jurnal medis dengan lebih dari 12 juta konten dari 3.500 jurnal akademik dengan subjek utama *Physical Sciences and Engineering, Life Sciences, Health Sciences, dan Social Science and Humanities*. Menyediakan akses abstrak secara gratis dan format (HTML dan full pdf) setelah berlangganan (Sukirno, 2018, p. 116).

Database ProQuest memiliki beberapa kategori yaitu *Research Library, ABI/Inform Global dan Digital Dissertations & Theses Full Text Database (PQDT Fulltext)* yang mencapai 3,1 juta koleksi tesis dan disertasi dari seluruh dunia (Tilotama, Ge & Wahyuni, 2017).

Database Emerald memiliki lebih dari 2500 judul buku elektronik dan lebih dari 300 jurnal yang berasal dari peneliti terbaik yang berasal lebih dari 150 negara. Emerald memiliki subjek beragam mencakup akutansi, pedidikan, teknik, kesehatan, manajemen, marketing, sosiologi, tranposrtasi dan lain sebagainya. Emerald menyediakan artikel yang dapat diakses dengan bebas melalui koleksi terbitan *open acces*. Emerald juga memiliki koleksi *case studies* yang tersedia yaitu a) Emerging Market Case Studies (EMCS) yang menyediakan 800 studi kasus dari subjek bisnis dan manajemen, b) The CASE Journal (TCJ) yang memiliki 250 studi kasus yang telah di *peer review* dan dipromosikan oleh The CASE Association dan c) The Case for Woman yang memilki studi kasus *featuring* dari tokoh pratagonis wanita (Marwiyah, 2020, p. 4).

Database Taylor & Francis memiliki lebih dari 4.536.000 artikel dari beragam jurnal yang telah di *peer review* dengan cakupan subjek *Area Studies, Arts, Behavioral Science, Bioscience, Bilt Environment, Comunication Studies,*

Computer Science, Development Studies, Earth Science, Economic, Education, Engineering & Technology, Environment & Agriculture, Food Science & Technology, Geography, Humanities, Information Science, Language & Literatur, Mathematics Statistics, Medicine, Museum & Heritage Studies, Physical Science, Politics & International Relation, Social Science, Sport & leisure dan lain sebagainya. Taylor & Francis memiliki dua jenis akses yaitu *only show content i have access to* dan *on show open access* (Marwiyah, 2020, p. 14). Database Taylor & Francis dilengkapi dengan abstrak, *download citation*, dan *doi* untuk jurnal yang *close access*.

Database Jstor memiliki cakupan subjek inti *Area studies* dengan cakupan studi dari berbagai negara, *Arts, Business & Economics, History, Humanities, Law, Medicine, Social Science* dan lain-lain. Dilengkapi dengan *advanced search* dan *basic search* dengan tipe akses semua konten atau hanya konten yang dapat diakses secara *fulltext*.

Database Springerlink mencakup kajian subjek *Biomedicine, Business & Management, Chemistry, Earth Science, Economics, Education, Engineering, Geography, History, Law, Life Science, Literatur, Matematich, Medicine, Pharmacy, Philosophy, Social Science, Statistics* dan lain-lain. Memiliki 22567 judul buku dan 338 judul jurnal yang tersusun secara abjad (Marwiyah, 2020, p. 35).

Ada beragam macam jenis aggregator yang tersedia dengan menawarkan subjek-subjek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. langganan terhadap aggregator jurnal dapat disesuaikan dengan mengatur kebijakan dan menganalisis kemampuan anggaran yang tersedia.

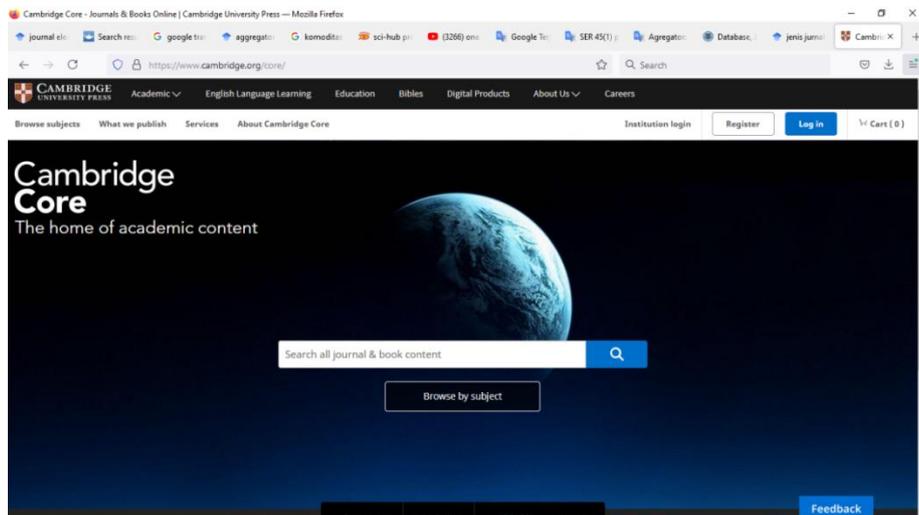
5. Cambridge Core

Informasi terkait jurnal Cambridge University Press dapat dilihat dalam situs <https://www.cambridge.org/core/> yang telah menerbitkan lebih dari 380 jurnal akademik *peer-review* (proses menilai kualitas artikel sebelum diterbitkan) yang mencakup subjek *antropology, archaeology, area studies, art, chemistry, classical studies, computer science, economics, education, engineering, english language*

teaching, film, earth and environmental science, general science, geography, history, language and linguistics, law, life sciences, literature, management, materials science, mathematics, medicine, music, nutrition, philosophy, physics and astronomy, politics and international relations, psychiatry, psychology, religion, social science research methods, sociology, statistics and probability.

Jurnal Cambridge memiliki tiga akses yaitu akses tertutup, akses terbuka dan hibrida. Untuk jurnal dengan akses tertutup disediakan dibawah persyaratan akses terbuka. Artikel pada akses terbuka dibebankan biaya untuk pemrosesan artikel terkait *peer-review, copy-editing*, dan penyusunan abjad, untuk jurnal dengan akses hibrida diterapkan *double-dipping* atau biaya produksi penerbitan ilmiah dengan minimal artikel dengan akses terbuka 5% dengan biaya (£5000) untuk berlangganan biaya tarif akan diturunkan pada tahun berikutnya.

Adapun daftar jurnal pada database cambridge yang dilanggan oleh perpustakaan antara lain *Econometric Theory, Modern Asian Studies, British journal of Nutrition, Journal of Nutrition, Journal of Southeast Asian Studies, Horizons, Journal of the History of Economic Thought, CNS Spectrums, Ageing & Society, Psychiatric Bulletin, MRS Bulletin, Journal of the Marine Biological Association of the United Kingdom, Orxy, Weed Science, TraNS: Trans-Regional and National Studies of Southeast Asia, Experimental Agriculture, Art Libraries Journal, Mathematical Proceedings of the Cambridge Philosophical Society, Legal Information Management, Journal of Management & Organization, Journal of the Australian Mathematical Society, British Journal of Nutrition, Studies in Second Language Acquisition, Microscopy and Microanalysis, Canadian Journal of Emergency Medicine, Behavioral and Brain Sciences, Bilingualism: Language and Cognition, Language Variation and Change, Proceedings of the International Astronomical Union, APSIPA Transactions on Signal and Information Processing, Law and History Review, Seed Science Research, German Law Journal, Epidemiology & Infection, European Political Science Review, History of Education Quarterly, European Psychiatry, dan Journal of Experimental Political Science.*



Gambar 1 Tampilan Layar Cambridge Core

Jona Giovanni (2019) menjelaskan tentang bagaimana cara mengakses jurnal elektronik pada database Cambridge Core dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuka halaman web www.cambridge.org/core
2. Pada tulisan “Access provider by..” masuk menggunakan IP address institusi
3. Masukkan kata kunci yang dicari (otomatis akan muncul auto-suggestion berupa judul jurnal dan buku dari cambridge) jika fitur *auto-suggestion* tidak cocok, silahkan klik dimana saja untuk menghilangkan *auto-suggestion*.
4. Setelah memasukkan kata kunci pada kolom pencarian beri tanda centang pada *Only search content i have access to* (artinya hanya mencari koleksi yang dapat diakses oleh institusi)
5. Untuk mempersempit hasil pencarian dapat dicentang berdasarkan *content type* (*articles* atau *journals*), *author*, *publication date*, *subject*, *tags*, dan sebagainya.
6. Untuk membuka *full text* hanya artikel dengan centang hijau bertuliskan *Access*.
7. Tampilan konten terbagi 2, view HTML dan download PDF.

Layanan bimbingan pengaksesan Jurnal Cambridge biasanya dilakukan setelah langganan berlangsung dengan kerjasama antara vendor dan perpustakaan untuk melakukan sosialisasi ke civitas akademik.

B. Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap perpustakaan perguruan tinggi memiliki pedoman yang dijadikan acuan dalam pengembangan koleksi agar lebih terarah. Menurut *American Library Association (ALA)* pengembangan koleksi merupakan serangkaian kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna, studi pemanfaatan koleksi, evaluasi koleksi, seleksi bahan pustaka, kerjasama sumberdaya koleksi, perawatan dan penyiangan koleksi perpustakaan.

Menurut Evans dalam Nihayati (2021, p. 45) menyatakan bahwa pengembangan koleksi merupakan proses dimana perpustakaan memastikan dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna menggunakan sumberdaya yang berasal dari dalam instansi ataupun luar instansi.

Kegiatan perpustakaan dalam pengembangan koleksi melewati beberapa tahapan antara lain dimulai dari pemilihan koleksi, pengadaan, pengolahan, hingga akhirnya dapat ditemukan pengguna dengan cepat dan mudah (Iswanto, 2017, p. 2).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan pengadaan sumberdaya informasi berdasarkan pada kebijakan yang dibuat secara tertulis atau tidak tertulis dengan tahap awal mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna, pengadaan, pemanfaatan, dan evaluasi dengan tujuan akhir kepuasan pengguna

1. Asas dan Landasan Pengembangan Koleksi

Dalam melakukan pengembangan koleksi, perpustakaan harus memiliki asas sebagai landasan. Pengembangan koleksi yang tertuang dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 mengenai kebijakan pengembangan koleksi dimaksudkan sebagai panduan bagi pustakawan untuk menyeleksi dan menyeleksi dan mengevaluasi pengadaan bahan pustaka, sarana komunikasi antar pemustaka, administrator, dan pihak lain terkait tentang cakupan koleksi yang telah ada dan rencana pengembangannya. Sebagai acuan dalam menetapkan anggaran pengadaan bahan perpustakaan dan panduan pelaksanaan kerjasama pengembangan koleksi dengan tujuan mewujudkan

koleksi yang lengkap dan mutakhir sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019).

Asas pengembangan koleksi dalam memilih sumberdaya bahan koleksi antara lain berorientasi terhadap kebutuhan informasi pengguna, relevan, lengkap, dan mutakhir. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi penyedia informasi dikalangan civitas akademika mesti menyeimbangkan koleksinya agar mampu memenuhi kebutuhan informasi baik dosen, mahasiswa, dan peneliti (Gunawan, Arif., 2016, p. 32). Asas dan landasan adalah kebijakan dalam kegiatan pengembangan koleksi yang berupa peraturan tertulis ataupun tidak tertulis, diawali dari proses pengadaan, pemrosesan, penyediaan tempat, hingga penyiangan sehingga pengembangan koleksi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Sanjay, 2016, p. 64).

Sasmita dan Primadesi (2014, p. 22) memaparkan dalam kegiatan pengembangan koleksi adanya kebijakan secara garis besar memiliki fungsi perencanaan yang mengatur koleksi prioritas yang akan diadakan sesuai kebutuhan subjek keilmuan yang akan dikembangkan, fungsi komunikasi internal yang dilakukan dengan masyarakat pengguna terkait saran dan masukan, dan fungsi komunikasi eksternal dengan melakukan kerjasama antar perpustakaan.

Dalam penelitian Gunawan, dkk (2016, p. 34) pengembangan koleksi memiliki beberapa tujuan dimana pengadaan bahan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan informasi civitas akademika antara lain a) Kebutuhan informasi pengguna, b) Jenis koleksi, c) Kriteria bahan koleksi, d) Eksemplar, e) Bahasa.

Pada penelitian Teguh Yudi Cahyono (2017, p. 2) perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi memiliki standar dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kegiatan penelitian, pembelajaran dan keunggulan organisasi. Menyediakan koleksi dari beragam format agar dapat diakses secara fisik dan online serta melestarikan koleksi langka dengan membangun akses digital dan memiliki sarana prasarana mengumpulkan, menyimpan, memelihara, dan menyalurkan informasi kepada pengguna. Perpustakaan membimbing pengguna dengan model informatif dan ekonomis dan merencanakan akses jangka panjang terhadap temu kembali informasi.

Dalam kegiatan pengembangan koleksi dibutuhkan kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan agar pengembangan koleksi berjalan secara sistematis dan tertata. Pengembangan koleksi pada perpustakaan UINSU sejalan dengan visi perpustakaan menjadi pusat kajian informasi berdasarkan riset yang mutakhir dengan kehadiran koleksi jurnal elektronik dan informasi relevan yang terkandung didalamnya berfungsi sebagai memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

2. Pengembangan Koleksi Jurnal Elektronik

Pengadaan jurnal elektronik yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi memiliki dua cara. Pertama, melanggan dari vendor atau penyedia akses dalam jangka waktu tertentu dan pengelolaannya secara mandiri dengan membuat database jurnal yang dapat diakses oleh pengguna dengan menggunakan jaringan internet atau jaringan lokal. Kedua, pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan oleh perpustakaan digital (Arianto, 2010, p. 64).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalquie dan Trucker (2011, p. 24) pengadaan koleksi jurnal elektronik tersedia beberapa metode pertama, pembelian koleksi elektronik dari agen terkait dan metode ini paling efektif dikarenakan perpustakaan hanya berhubungan dengan satu pihak saja. Kedua, pembelian koleksi elektronik melalui penerbit dengan menyediakan akses sumber elektronik, pemberian lisensi, dan penawaran hal-hal teknis. Ketiga, pembelian koleksi elektronik melalui aggregator sebagai pengumpul konten yang memiliki peran dalam memberikan promosi dan memasarkan konten ke perpustakaan. Keempat, pengadaan secara individual.

Pengadaan koleksi elektronik dalam metode apapun tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga perlu ada pertimbangan lebih lanjut mengenai anggaran, layanan yang ditawarkan vendor, serta hal teknis lainnya yang bisa saja terjadi ketika pengembangan berlangsung. Dalam penelitian Solihin (2010, p. 71) terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyediakan jurnal elektronik yaitu :

- a. *User needs* dengan mempertimbangkan masukan dari pengguna,

- b. pengaksesan dapat menjadi kendala pengguna jika akses internet melambat dan kesulitan pengguna dalam *log in* dikarenakan penulisan *password* yang tidak benar sehingga mengalami hambatan teknis
- c. fasilitas jurnal yang disediakan dapat berupa jurnal *trial*, fitur yang disediakan *user friendly* serta bantuan sosialisasi mengenai cara pengaksesan
- d. harga langganan dengan kesepakatan bersama mengenai kurun waktu penggunaan dan perizinan perpustakaan untuk mengarsipkan jurnal elektronik
- e. sumber daya manusia dengan kemampuan mengoperasikan database jurnal elektronik

Dalam pengembangan koleksi jurnal elektronik, Agusta (2019, p. 196) menyatakan bahwa diterapkan kebijakan yang berorientasi kepada kebutuhan civitas akademika baik dosen ataupun mahasiswa. Untuk menentukan koleksi jurnal yang sesuai dan relevan melibatkan dosen dengan membuat catatan jurnal elektronik yang akan dilanggan.

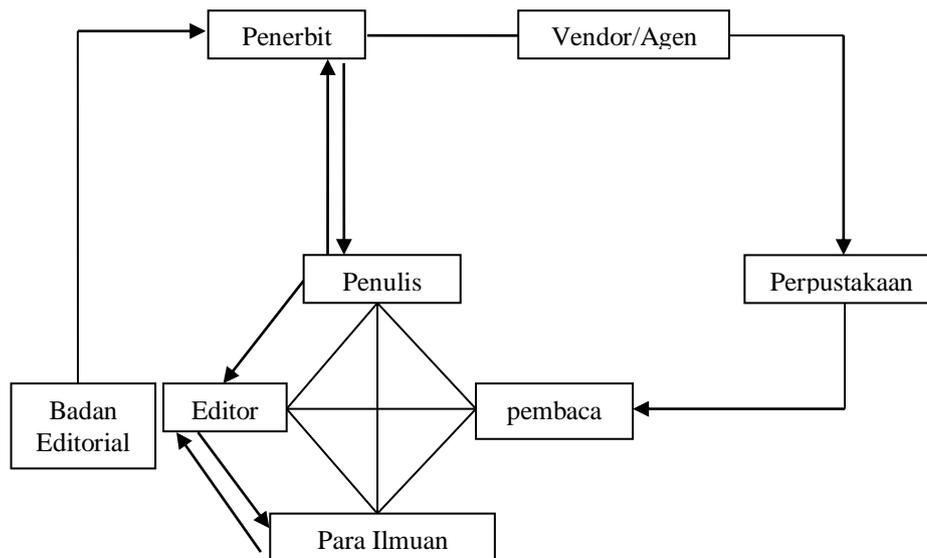
Jurnal yang dilanggan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna agar pemanfaatan jurnal elektronik dapat digunakan secara optimal. Beban anggaran langganan yang relatif mahal menjadi hal utama yang perlu direncanakan secara matang agar tidak terbuang secara sia-sia.

Untuk mengoptimalkan penggunaan jurnal elektronik sebagai pengembangan koleksi perpustakaan menurut Dwi Fajar Saputra (2016, p. 208) perlu mengetahui tahapan dalam melanggan aggregator jurnal elektronik adalah sebagai berikut :

1. Survei mengenai analisis kebutuhan pengguna untuk dapat memilih aggregator yang akan ditetapkan.
2. Memilih koleksi prioritas yang ingin dikembangkan berdasarkan hasil survei sebelumnya.
3. Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mengenai *web development* untuk mengatasi *error* jika terjadi masalah.
4. Menyediakan infrastruktur pembantu seperti *hardware* dan *software* serta layanan internet.

5. Merencanakan metode yang akan digunakan dalam menjalankan aggregator.
6. Melakukan evaluasi setelah berjalannya aggregator.

Adapun mekanisme dalam pengembangan koleksi jurnal elektronik menurut Solihin (2010, p. 67) dari awal proses penerbitan hingga sampai ke pengguna adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Siklus Pengembangan Koleksi Jurnal Elektronik

Pengembangan koleksi dibagi menjadi 3 wilayah. Pertama, dimulai dari badan editorial, ke penerbit, vendor lalu ke perpustakaan kemudian di layankan dan sampai ke pengguna. Kedua, antara penulis, para ilmunan dan penerbit melakukan *peer review* jurnal elektronik. Ketiga, penerbit dan vendor melibatkan perpustakaan dalam kebutuhan akademik untuk menyebarkan jurnal elektronik (Arianto, 2010, p. 67).

Johnson dkk (2012, p. 8) dalam essay yang diterbitkan oleh *International Federation of Library Associations and Institution (IFLA)* menjelaskan mengenai hal yang perlu diperhatikan sebelum mengembangkan koleksi elektronik antara lain:

- a. Isi konten harus mendukung tujuan institusi dan sejalan dengan kegiatan penelitian akademik, melengkapi koleksi sesuai dengan bidang penelitian, memenuhi kualitas *peer review* yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi.

- b. Persyaratan teknis setiap sumber informasi memiliki cara akses yang berbeda seperti menggunakan *password* saat *log in* serta memerlukan fasilitas tambahan untuk mengakses untuk mendapatkan format koleksi elektronik dalam bentuk HTML, SGML, XML, PSD, dan bentuk lainnya.
- c. Fungsional dan reabilitas sumber informasi terkait *user friendly*, mudah dijalankan dan mudah dalam pengunduhan, memberikan respon yang cepat.
- d. Bantuan vendor dalam melakukan pengembangan koleksi memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan koleksi elektronik, memberikan produk uji coba, bantuan teknis sistem dan menyediakan data bibliografi.
- e. Penyediaan model paketan pembelian koleksi dan harga yang berkaitan dengan koleksi yang dapat digunakan setelah berlangganan dan model sewa yang hanya membayar koleksi yang digunakan.

Jadi, dalam pengembangan koleksi melibatkan segala aspek perpustakaan, pengguna, penerbit, dan vendor untuk menilai hingga sampai pada melayankan jurnal elektronik ke pengguna.

3. Evaluasi Pengembangan Koleksi Jurnal Elektronik

Sebagai tahap akhir dalam pengembangan koleksi, perlu dilakukan evaluasi koleksi untuk menilai koleksi sesuai atau tidak dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian koleksi yang dilakukan secara berkala untuk menganalisis apakah koleksi mengikuti perkembangan dan kebutuhan informasi (Rifaudin, 2020, p. 36). Menurut *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collection* dalam Evans (2000) evaluasi koleksi terdiri dari dua kategori yaitu:

1. Evaluasi yang berfokus pada koleksi (*collection-centered*)
 - a. Penyesuaian bibliografi
 - b. Pendapat pakar ahli
 - c. Standar koleksi
 - d. Perbandingan data statistik
2. Evaluasi yang berfokus pada pemanfaatan koleksi (*use-centered*)
 - a. Kajian sirkulasi

- b. Pendapat pengguna
- c. Analisis peminjaman antar perpustakaan
- d. Kajian penggunaan baca ditempat
- e. Kajian analisis sitiran

Evaluasi koleksi dilakukan dengan pertimbangan tujuan dan kebijakan yang ditentukan sebelum pengadaan berlangsung. Selain itu ada beberapa kriteria yang dapat dipergunakan dalam evaluasi koleksi dengan menilai keterbaruan informasi, ketersediaan koleksi, komprehensif dan kemudahan akses, kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna (Syukyitur, 2017, p. 98).

Pada penelitian ini evaluasi koleksi terhadap pemanfaatan jurnal elektronik dilakukan dengan menggunakan metode pendapat pengguna yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna. Survei data pengguna menurut Rifaudin (2020, p. 45) dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data persepsi sebagai bahan pertimbangan bagi pustakawan dalam mengambil keputusan proses pengadaan dimasa mendatang.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan sebagai organisasi pengelola informasi yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, pendidikan, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut DIKTI (2005) perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi diantaranya :

1. Fungsi edukasi, sebagai tempat sumber belajar bagi para civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran.
2. Fungsi informasi, sebagai sumber informasi yang mudah diakses oleh pengguna informasi.
3. Fungsi riset, menyediakan bahan-bahan literatur primer dan sekunder yang relevan dan mutakhir untuk keperluan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam menjalankan fungsinya perpustakaan perguruan tinggi akan senantiasa berusaha menyediakan sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi kalangan civitas akademika dalam mendukung kegiatan penelitian dan pendidikan.

Selain fungsi perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas yang secara umum ialah mengadakan informasi, mengelola serta menyalurkan informasi. Menurut Chaerun Nisa (2016, p. 12) perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan perkuliahan sebagai bahan pengajaran dan pendidikan.
2. Menyediakan koleksi dan sumber informasi untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas ataupun penelitian yang dilakukan.
3. Mengikuti program riset yang diadakan oleh lembaga yang menaunginya dan menyediakan literatur ilmiah yang dibutuhkan peneliti.
4. Memperbaharui koleksi dengan terbitan terbaru yang lebih relevan dan mutakhir baik cetak maupun dalam bentuk digital.
5. Menyediakan fasilitas yang mempermudah akses informasi jarak jauh yang terhubung melalui jaringan internet dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi pengelola informasi dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi penggunanya menyediakan berbagai layanan yang membantu mempermudah pengguna perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari inovasi perpustakaan menyediakan sumber informasi dalam format digital untuk mempermudah pengaksesan informasi jarak jauh.

D. Persepsi Mahasiswa

Persepsi menurut Situmorang dalam Ndawu (2017) berpendapat bahwa persepsi merupakan kegiatan pemberian kesan, pendapat, dan menilai informasi dari suatu objek yang diterima. Pendapat Nabilah ainun, dkk (2020, p. 80) proses persepsi pada dasarnya memiliki tiga tahapan. Pertama, penilaian terhadap

stimulus. Kedua, institusi sebagai wadah pengumpulan stimulus berupa satu kesatuan. Ketiga, menyimpulkan tafsiran stimulus dari rangsangan tersebut.

Persepsi dan harapan pengguna dapat diketahui dengan bertanya mengenai pelayanan yang telah diberikan perpustakaan. Pengalaman yang dirasakan seseorang berupa kendala ataupun yang lainnya, hal tersebut termasuk kedalam persepsi (Rahayuningsih, 2015, p. 14). Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses menganalisa pesan yang dirasakan pengguna pada saat mengetahui atau menggunakan layanan dimana data dapat diketahui dengan cara bertanya langsung kepada pengguna.

Miftah Toha dalam Asrori (2020, p. 50) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain:

1. Faktor internal, dipengaruhi oleh perasaan, sikap, kepribadian seseorang, praduga, harapan, proses belajar, kondisi fisik, kondisi mental, kebutuhan dan motivasi.
2. Faktor eksternal, dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, informasi yang didapat, pengetahuan, ketidakasingan objek.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi dalam pemaparan Gaspersz (1997, p. 35) pengalaman lampau yang dirasakan, dengar dan lihat mempengaruhi persepsi individu dalam penarikan kesimpulan. Keinginan individu mempengaruhi pembuatan keputusan dan pengalaman dari sumber selain dirinya dapat berupa teman, keluarga dan orang lain yang bercerita tentang pengalaman dapat mempengaruhi persepsi.

Menurut Toha dalam Asrori (2020, p. 53) disebutkan juga bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pembentukan persepsi individu adalah sebagai berikut:

1. *Frame of reference* adalah pengetahuan individu yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, bahan bacaan, riset, dan lain-lain.
2. *frame of experience* adalah pengalaman yang telah dirasakan dan tidak lepas dari kondisi lingkungan sekitarnya.

Menurut Wiji suwarno dalam buku psikologi perpustakaan (2009, p. 56) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Stereotip adalah pandangan mengenai ciri perilaku dari golongan masyarakat tertentu. Misalnya, agama, ras, strata ekonomi, gender, dan lain sebagainya.
2. Persepsi diri adalah pandangan terhadap pribadi diri yang mempengaruhi kesan awal.
3. Situasi dan kelompok adalah pandangan kepada individu yang dipengaruhi oleh situasi dan keadaan tertentu.
4. Ciri yang dimiliki orang lain adalah pandangan terhadap bentuk fisik yang memunculkan penilaian.

Dalam skripsi Seri Andari (2016, p. 26) dijelaskan bahwa faktor dari dalam individu dan lingkungannya mempengaruhi persepsi dalam memberikan tanggapan tentang objek yang diterimanya. Persepsi pengguna muncul dengan menganalisis dengan panca indra tergantung pengalaman yang diperoleh melalui belajar dan berpikir. Jadi, semua orang dapat berpersepsi baik atau buruk tergantung dari pengalaman yang dipengaruhi oleh individu atau faktor diluar tubuhnya yang kemudian ditangkap oleh panca indra melalui proses belajar dan berpikir kemudian dianalisa oleh otak sehingga memunculkan pandangan terhadap sesuatu.

Adapun dimensi persepsi berdasarkan manfaat bagi pengguna menurut Davis dkk dalam Adi Firman Ramadhan dan Andrian Budi Prasetyo (2016, p. 134) yaitu, produktivitas, efektivitas, penting bagi tugas, dan manfaat secara menyeluruh.

Pemanfaatan jurnal elektronik dapat mempengaruhi persepsi individu dari segi manfaat, kemudahan akses, resiko dan kesesuaian. Hal ini sejalan dengan penelitian Laksana Giga Wibawa dkk (2015, p. 3) yang menjelaskan persepsi kemanfaatan diartikan sebagai keyakinan individu dalam memilih dan memanfaatkan teknologi. Persepsi kemudahan bahwa teknologi dijalankan dengan mudah. Persepsi resiko ketika individu menilai secara subjektif terkait konsekuensi ketika melakukan kegiatan. Persepsi kesesuaian dimana terdapat kecocokan produk terhadap kebutuhan individu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta menghindari persamaan penelitian. Maka peneliti memberikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Fivenda Ayu Amalia tahun (2021) melakukan penelitian dengan judul “Kajian Pemanfaatan Koleksi Jurnal Internasional UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Melalui Perspektif Bibliometrik Pada Tesis Sekolah Pascasarjana Tahun 2018-2019”. Penelitian ini bertujuan ini mengkaji pemanfaatan koleksi jurnal dengan mengetahui jurnal yang sering disitir, penulis artikel yang sering disitir dan tingkat keusangan koleksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kajian bibliometrik dengan pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dari daftar pustaka tesis tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jurnal yang sering digunakan oleh mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan adalah *journal of cleaner production*, Jurnal yang sering digunakan oleh mahasiswa Magister Epidemiologi adalah jurnal PlosOne, *Energy Policy* jurnal yang banyak digunakan mahasiswa Magister Energi dan *expert system with application* merupakan jurnal favorit mahasiswa Magister Sistem Informasi. Penulis paling banyak disitir oleh mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan adalah Li, Y sebanyak 14 kali. Sacco, R. L nama penulis yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Magister Epidemiologi, Chen, J. L nama penulis yang paling banyak disitir oleh mahasiswa Magister Sistem Informasi, dan Champier, D nama penulis yang banyak disitir oleh mahasiswa Magister Sistem Informasi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji pemanfaatan jurnal oleh mahasiswa program magister. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengumpulan data, metode dan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Fivenda Ayu Amalia, menggunakan analisis sitiran sebagai metode evaluasi dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kajian bibliometrik dan pengambilan data

menggunakan teknik dokumentasi dari daftar pustaka tesis tahun 2018-2019. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang persepsi mahasiswa program magister dalam memanfaatkan jurnal elektronik dengan pendekatan kualitatif.

2. Chaerun Nisa (2016) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi dan penggunaan *e-journal* oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan tujuan pertama untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap tingkat persepsi *e-journal* dan kedua untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-journal*. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi *e-journal* oleh mahasiswa mencapai skala 3,105 (baik) dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-journal* mencapai skala 2,45 (cukup).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji pemanfaatan jurnal dari sudut pandang persepsi mahasiswa. Perbedaannya terletak pada jenis pendekatan dan teknik pengumpulan data.

3. Sukiyo, Mukhotib, dan Ani Purwadari (2018) penelitian ini ditulis dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan Database Scencedirect” dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan database sciencedirect oleh civitas akademika fakultas kedokteran umum Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil kesimpulan baik dengan nilai rata-rata 80.05%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji pemanfaatan jurnal agregator. Perbedaannya terletak pada jenis database, jenis pendekatan dan teknik pengumpulan.

4. Dedi Junaedi (2018) penelitian ini ditulis dengan judul penelitian “Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa UIN Alauddin Makassar” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan jurnal sebagai sumber informasi dan faktor pemanfaatan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 57,5% mahasiswa memanfaatkan jurnal elektronik dan 60%

mahasiswa menggunakan jurnal dengan tujuan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji pemanfaatan jurnal elektronik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan penelitian dan jenis pengolahan data.

5. Lizzie Malemia (2012) melakukan penelitian dengan judul “*the uses of elektronik journal articles by Academic at Mzuzu University, Malawi*” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan jurnal elektronik bagi civitas akademika di Universitas Mzuzu dan menganalisis faktor yang mempengaruhi penggunaan jurnal elektronik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar civitas akademika memiliki pengetahuan tentang keberadaan jurnal elektronik, dalam pencarian dan penelusuran informasi antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda, penggunaan jurnal elektronik banyak digunakan untuk keperluan mengajar dan referensi penelitian. Adapun kendala dalam penggunaan elektronik jurnal adalah kurangnya fasilitas pendukung komputer dan akses terhadap penggunaan jurnal elektronik yang dibatasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji pemanfaatan jurnal elektronik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan jurnal elektronik, serta menganalisis perbedaan pencarian informasi antara laki-laki dan perempuan, serta presentasi alasan pemanfaatan jurnal .

F. Kerangka Konseptual

Defenisi konseptual adalah definisi konsep dengan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan variabel tersebut (Heryana, 2020, p. 79). Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Presepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa merupakan pandangan atau pendapat mahasiswa program magister terkait pengetahuan, pemanfaatan, dan hambatan dalam menggunakan jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan Universitas Islam Negri Sumatera Utara yaitu Cambridge Core. Pemanfaatan koleksi jurnal elektronik digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah dapat berupa makalah, jurnal, hingga tugas akhir tesis mahasiswa magister.

2. Mahasiswa Program Magister

Mahasiswa program magister sebagai salah satu bagian dari civitas akademik yang memiliki tuntutan tugas penelitian karya ilmiah dengan subjek yang lebih kompleks dan mendalam serta diatur oleh undang-undang dan peraturan akademik universitas untuk dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

3. Jurnal elektronik

Jurnal elektronik merupakan sumber primer yang diterbitkan secara berkala dan dapat diakses secara online menggunakan bantuan perangkat pendukung seperti komputer/smartphone dan jaringan internet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah memerlukan data yang bersifat objektif serta memiliki metode tertentu sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penafsiran fenomena secara langsung yang dirasakan oleh objek misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan perilaku individu atau sekelompok orang dengan menggunakan metode yang ada dan mendeskripsikan dengan kata-kata (Moleong, 2011, p. 5).

Penelitian ini meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Program Magister Terhadap Pemanfaatan Jurnal Elektronik menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali data menggunakan teknik wawancara kepada mahasiswa aktif program magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk mengetahui persepsi terkait pemanfaatan jurnal elektronik serta hambatan dalam mengakses jurnal. Jurnal elektronik yang menjadi fokus penelitian adalah jurnal yang berlangganan perpustakaan UINSU yaitu CambridgeCore.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Alamat jalan Willièm Iskandar Pasar V, Medan Estate 20371, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dipilih peneliti karena data yang diperoleh peneliti mengenai Persepsi Mahasiswa Program Magister dalam Pemanfaatan Jurnal Elektronik pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan dan dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan dimulai dari akhir agustus hingga akhir november tahun 2021 agar informasi yang dibutuhkan relevan dan dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 2 Jadwal Penyusunan skripsi

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal skripsi																				
2	Observasi lapangan																				
3	Analisis data																				
4	Pengumpulan hasil penelitian																				
5	Penyempurnaan skripsi																				

C. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampling sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi agar dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2014, p. 302).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan tiga kategori antara lain:

1. Mahasiswa aktif program magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Mahasiswa yang menggunakan database jurnal elektronik Cambridge.
3. Mahasiswa mengetahui database jurnal elektronik Cambridge tetapi tidak menggunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pandangan mahasiswa terhadap elektronik jurnal.

Tabel 3 informan pendukung

No	Nama	Profesi
1	TS	Pustakawan

Tabel 4 Nama informan kunci

No	Nama	Profesi
1	APN	Program Magister Komunikasi penyiaran islam
2	MA	Program Magister Pendidikan Agama Islam
3	ZAN	Program Magister Perbankan Syariah
4	IEIZ	Program Magister Komuikasi Penyiaran Islam
5	KA	Program Magister Perbankan Syariah

D. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data primer menurut Sugiyono (2014, p. 137) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui hasil wawancara oleh informan yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa program magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Data sekunder menurut Sugiyono (2014, p. 137) merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang telah ada yang bersumber dari buku/ebook dan dokumen (statistik penggunaan jurnal elektronik Cambridge dan panduan pemanfaatan jurnal Cambridge core). Data sekunder dalam penelitian ini yang dijadikan

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen atau alat-alat yang digunakan sebagai pengumpul data utama yang berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Tujuan penggunaan alat bantu agar penelitian yang akan dilaksanakan menjadi mudah dan sistematis. Peneliti berperan melihat dan mengamati masalah yang ada di lapangan. Setelah fokus pada penelitian akan semakin jelas dan ada kemungkinan dikembangkan instrumen yang sederhana diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui wawancara (Sugiyono, 2014, p. 223).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan alat-alat

pendukung yang digunakan sebagai pengumpul dan perekam data penelitian. Adapun alat yang digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data yaitu *smartphone* untuk keperluan dokumentasi, merekam, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data dengan mencatat peristiwa, keterangan, dan kejadian sebagian individu atau seluruh masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan tertentu (Gulo, 2005, p. 110).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung untuk membandingkan data statistik dengan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diteliti dan mengetahui secara mendalam dari responden. Menurut Sugiyono (2014, p. 320) model wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur (*in-depth interview*) yang dilakukan dengan bebas, lebih terbuka untuk responden diminta pendapat dan gagasannya. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen dan mengajukan pertanyaan ke informan terkait masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada informan. Pertanyaan wawancara dikembangkan sesuai dengan kondisi pada saat berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel berupa catatan, buku, hasil rapat dan sebagainya (Arikunto, 2011, p. 231). Jadi, metode dokumentasi adalah pengumpulan data

tertulis, tercetak, gambar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan smartphone sebagai alat perekam suara dan pesan teks pada saat proses wawancara berlangsung serta menjadi bukti yang akan dilampirkan dan dokumentasi foto berupa daftar statistik penggunaan jurnal elektronik Cambridge.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan sistematis pada saat wawancara, observasi dan literatur lainnya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2014, p. 337) dalam analisis data memiliki tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti akan dituntun oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah temuan dengan menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal, belum terpola, yang dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data.
2. Penyajian data, diuraikan dengan singkat, flowchart, dan hubungan antar golongan. Display data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi menggunakan teks, grafik, matriks, statistik dan lain sebagainya.
3. *Verification*, kesimpulan dalam penelitian menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, namun bisa mungkin tidak dikarenakan masalah dan rumusan pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014, p. 372) Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi dilakukan bukan bertujuan untuk mencari kebenaran namun untuk memberikan peningkatan interpretasi peneliti mengenai data dan fakta yang telah dimilikinya.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data merupakan upaya untuk meyakinkan orang lain bahwa penelitian sudah dilakukan secara absah. Untuk

meneliti kredibilitas keabsahan temuan penelitian kualitatif menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian kualitatif maka peneliti perlu mengamati dan memeriksa data secara terus menerus dan terperinci. Triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penguji kredibilitas data yang terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik (Siddik, 2019, p. 90).

- a. Triangulasi sumber yaitu cara pengecekan data untuk menguji kredibilitas melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini pengumpulan data dan pengujian dilakukan oleh pustakawan perpustakaan dan beberapa mahasiswa program magister yang mengetahui dan pernah mengakses database jurnal Cambridge.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber serupa dengan menggunakan teknik yang berbeda. Wawancara dilakukan kepada 5 informan kunci yang mengetahui informasi database Cambridge.

2. Uji transferabilitas (*transferability*)

Nilai transferabilitas tergantung pada pembaca atau yang menggunakan penelitian dan sejauh apa hasil penelitian digunakan. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat lain untuk keperluan referensi penelitian selanjutnya. Penyusunan laporan dilakukan secara terperinci, sistematis, jelas dan dipercaya hasilnya. Sehingga hasilnya dapat diputuskan untuk dapat digunakan pada tempat lain atau tidak.

3. Uji dependibilitas (*dependability*)

Penelitian dilakukan dengan memverifikasi keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Caranya dilakukan oleh auditor atau pembimbing yang memverifikasi aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dengan

menentukan masalah, observasi lapangan, penentuan sumber data, analisis data, hingga kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji konfirmabilitas (*confirmability*)

Mengusahakan agar kepercayaan data dapat dijamin dan diandalkan serta dapat dipertanggungjawabkan. Cara yang dapat dilakukan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh menentukan kualitas data yang didapat. Dalam hal ini peneliti menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Visi dan Misi

Visi

Menjadi pusat informasi ilmiah berbasis riset dan teknologi informasi di Asia Tenggara berdasarkan nilai-nilai islam untuk meningkatkan daya saing di era digital pada tahun 2022.

Misi

1. Meningkatkan kebutuhan koleksi perpustakaan e-book, e-journal, dan text book yang berkualitas dan relevan.
2. Mengembangkan repository yang open access.
3. Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standart pelayanan minimum.
4. Mengembangkan system otomasi perpustakaan yang standart.
5. Tersedianya sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi yang up to date.
6. Mengembangkan kompetensi kepustakawanan yang bersertifikasi.
7. Mengembangkan Total Quality Manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi.
8. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yang relevan baik pada tingkat nasional maupun Asia Tenggara.

2. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Perpustakaan UIN-SU adalah perpustakaan akademik yang dibangun pada tanggal 19 November 1973 dengan nama “Perpustakaan Marah Halim”. Nama diambil dari nama pendirinya yaitu Brigjen H. Marah Hali HRP. Gubernur KDH TK.1 Provinsi Sumatera Utara pada waktu itu. Perpustakaan IAIN-SU diresmikan oleh Mentri Agama RI. Prof. DR.H.A Mukti Ali di Jln. Sutomo No 1 Medan. Dengan semakin pesatnya perkembangan koleksi perpustakaan dan terbatasnya gedung

yang ditempati pada waktu itu, maka tanggal 8 Februari 1990 perpustakaan dipindahkan ke lantai II Masjid Ulul Albab IAIN-SU dan diberi nama “Perpustakaan IAIN-SU Medan”

Pada mulanya IAIN mengelola 5 perpustakaan yaitu: perpustakaan Marah Halim sebagai perpustakaan induk, perpustakaan fakultas Tarbiyah, perpustakaan fakultas Syariah. Perpustakaan fakultas Dakwah dan perpustakaan fakultas Ushuluddin. Perpustakaan-perpustakaan fakultas tersebut dileburkan dan koleksinya disatukan diperpustakaan pusat pada tanggal 14 juli 1995. Sejak saat itu IAIN mempunyai satu perpustakaan umum.

Ketika kampus IAIN-SU pindah dari jalan Sutomo ke jalan Wiliam Iskandar Pasar V estate tahun 1995, perpustakaan IAIN-SU juga dipindahkan dari lantai II Masjid Ulul Albab di Sutomo ke lantai III gedung perkuliahan fakultas Tarbiyah di lokasi yang baru tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah koleksi dan pengguna perpustakaan yang berarti semakin beratnya daya beban gedung lantai III tersebut, maka perpustakaan kemudian dipindahkan ke lantai I yang sama pada tahun 1998.

Sejak tahun 2015 seiring berubahnya IAIN-SU menjadi UINSU, maka perpustakaan juga berubah nama menjadi perpustakaan UINSU. Berikut nama kepala perpustakaan sejak pertama kali didirikan hingga sekarang:

- a. Dra. Hj. Chailidijah Hasn periode 1973
- b. Dra. Hj. Rukiyah Siregar periode 1974
- c. Drs. H. Bahasan Siregar periode 1976
- d. Drs. Mhd Saleh Harahap periode 1977
- e. Drs. Mhd Nasuhaiha periode 1979
- f. Dra. Hj. Thoyibah periode 1981
- g. Dra. Ahmad Munir Hasibuan periode 2000
- h. Dr. Siti Zubaidah, MA periode 2004
- i. Dra. Retno Syekti, Mlis periode 2010
- j. Triana Santi. S.Ag, S.S, MM periode 2015
- k. Dr. Nurhyati, M,Ag periode 2021

3. Jam Buka Layanan

1. Jam pelayanan perpustakaan yaitu :
 - a. Senin-jumat buka jam 08.00-15.30 WIB
 - b. Khusus hari jumat istirahat jam 12.00-14.00
2. Perpustakaan dengan persetujuan Rektor dapat menambah dan menyesuaikan jam pelayanan sesuai kebutuhan pengguna atau sesuai standar pelayanan perpustakaan perguruan tinggi.
3. Untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna perpustakaan membuka layanan dihari sabtu jam 09.00-15.00 WIB.

4. Keanggotaan

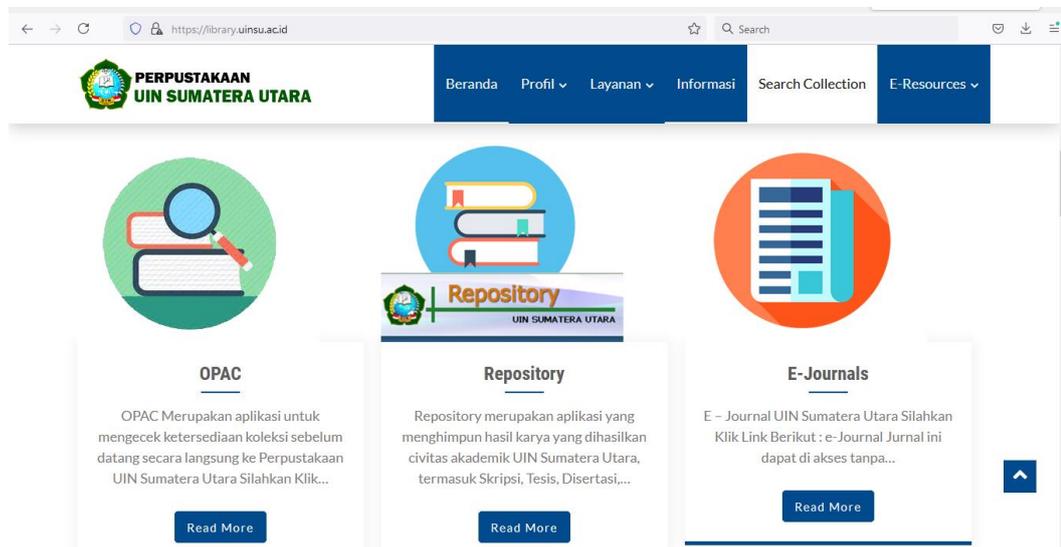
- a. Anggota perpustakaan terdiri dari seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Anggota Luar Biasa.
- b. Anggota Luar Biasa sebagaimana dimaksud pada nomor 1 berasal dari masyarakat umum.
 1. Persyaratan anggota
 - a. Seluruh mahasiswa aktif dan civitas akademik UINSU secara otomatis menjadi anggota perpustakaan.
 - b. Persyaratan menjadi anggota perpustakaan bagi mahasiswa pascasarjana adalah mencetak kartu tanda anggota perpustakaan dan mengaktifkan keanggotaannya di perpustakaan.
 2. Masa Berlaku Anggota
 - a. Habis masa studi
 - b. Kehilangan status kemahasiswaan
 - c. Pensiun/purna tugas tenaga pendidik
 - d. Kehilangan status kepegawaian
 3. Pengecualian keanggotaan
 - a. Tamu Universitas dapat memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan kecuali peminjaman dan harus mendaftar sebagai anggota.
 - b. Tamu termasuk mahasiswa magang dari Universitas lain atas izin pimpinan Universitas.

- c. Peminjaman dapat diperpanjang maksimal 1 kali perpanjangan, selama tidak dipesan oleh pengguna lain.
- d. Peminjaman dan pengembalian bukudilakukan di perpustakaan pusat.
- e. Pengunjung yang bukan anggota perpustakaan hanya berhak membaca koleksi di ruangan baca dan memfotocopy bagian tertentu dari koleksi yang tersedia.
- f. Anggota perpustakaan berhak menyarankan/mengusulkan pengadaan bahan perpustakaan yang baru dan dibutuhkan.
- g. Anggota perpustakaan berhak menyampaikan saran demi kebaikan pelayanan.

5. Jasa Pelayanan perpustakaan

- a. Perpustakaan menyediakan layanan:
 - 1. Administrasi keanggotaan
 - 2. Sirkulasi yang sudah menggunakan aplikasi RFID untuk perpustakaan
 - 3. Rujukan, penelusuran literatur dan bantuan pengguna
 - 4. Akses digital
 - 5. Pendidikan pengguna
 - 6. Kerjasama antar perpustakaan
 - 7. Pelayanan fotokopi
- b. Perpustakaan menyediakan layanan dukungan keperpustakaan untuk:
 - 1. Pembukaan program studi baru
 - 2. Akreditasi program studi
 - 3. Akreditasi insititusi

c. Situs Web Perpustakaan



Gambar 3 Tampilan explore layanan situs web perpustakaan UINSU

Informasi tentang sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan dapat diakses melalui situs web perpustakaan <http://library.uinsu.ac.id>. pada situs ini terdapat sejumlah link keberbagai metadata dan sumber daya belajar yang disediakan oleh perpustakaan UINSU termasuk katalog perpustakaan (OPAC), jurnal elektronik, ebook, dan repository insitusional.

Berikut gambar situs web perpustakaan yang baru saja diperbaharui pada saat kegiatan Festival Library yang dilaksanakan di perpustakaan UINSU Tuntungan. Kegiatan tersebut meliputi seminar, launching website, promosi layanan perpustakaan dan aplikasi perpustakaan digital.

d. Jenis Koleksi

a. Koleksi Berdasarkan Subjek

1. Koleksi umum adalah koleksi yang tidak berkaitan dengan tema keislaman. Pengolahan koleksi umum bahan perpustakaan diorganisasikan dengan berpedoman pada sistem DDC. Sistem DDC mengelompokkan semua disiplin ilmu kedalam 10 golongan utama. Setiap golongan utama diuraikan kedalam persepuluhan.

2. Koleksi islam adalah koleksi yang berkaitan dengan tema keislaman. Pengolahan koleksi islam perpustakaan UINSU menggunakan sistem klasifikasi DDC versi islam.

b. Koleksi berdasarkan Jenis

1. Koleksi tercetak merupakan koleksi yang disediakan dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar.
2. Koleksi digital merupakan koleksi yang disediakan dalam bentuk elektronik antara lain jurnal elektronik, ebook, digital library, dan repository.

e. E-journal dan E-book

Perpustakaan melanggan sejumlah jurnal elektronik untuk civitas akademik UINSU. Selain itu Direktorat Pendidikan Tinggi Islam juga melanggan sejumlah jurnal yang penggunaannya dibagi-dipakai kepada seluruh perguruan Tinggi Keagamaan Islam seluruh Indonesia. Ketentuan dan persyaratan penggunaan database jurnal yang dilanggan bergaram berdasarkan kontrak berlangganan yang disetujui bersama antara institusi pelanggan dengan vendor masing-masing database.

Database dapat diakses dari jaringan kampus tanpa account dan password dan dari luar jaringan kampus menggunakan account dan password. Untuk memperoleh account dan password serta informasi lebih lanjut tentang hal ini, hubungi staf bertugas pada kantor pelayanan digital perpustakaan atau melalui situs perpustakaan. Adapun database jurnal elektronik antara lain:

- a. Emerald insight (<http://www.emerald.com/insight>) dengan subjek keilmuan Accounting, Finance, Economics, Education, Health and Social Care, Library Studies.
- b. Ebscohost (<http://www.ebsco.com>) dengan subjek keilmuan Science, Technology and Math, Economic and Finance.
- c. Springerlink (<http://link.springer.com>) dengan subjek keilmuan Science, Technology and Math, Economic and Finance.

f. Kebijakan Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam Pemanfaatan jurnal elektronik

Kebijakan perpustakaan UINSU dalam pemilihan subjek artikel jurnal yang akan dilanggan memiliki beberapa pertimbangan seperti anggaran dan berorientasi kepada mayoritas pengunjung perpustakaan yang paling aktif. Keterbatasan anggaran yang disediakan tidak memungkinkan perpustakaan untuk melanggan seluruh subjek yang mewakili seluruh prodi. Sehingga, perpustakaan memutuskan melanggan subjek multidisiplin dengan tujuan dapat mewakili seluruh kebutuhan prodi.

Database Cambridge University dilanggan dari penerbit CV. Sagung seto yang pada saat itu surat perjanjian kontrak tergabung dengan perjanjian langganan ebook dari database Ebsco.

Ketersediaan username dan password terbatas dengan jumlah keseluruhan 5 akun yang telah terdaftar. Setiap akun hanya dapat digunakan untuk 2 pengguna dan akun tidak dapat digunakan apabila masih digunakan oleh 2 pengguna lain. Database dapat diakses tanpa username dan password apabila menggunakan jaringan kampus.

No	Kegiatan	Pelaksana	
		Anggota	Petugas
1	Mulai		
2	Memberikan password wifi/ akun database Cambridge yang telah terdaftar		
3	Membuka halaman web www.cambridge.org/core		
4	Memasukkan kata kunci yang dicari		
5	Memberi tanda centang <i>only seacrh content i have access to</i>		
6	Mengunduh artikel <i>full text</i> (hanya artikel dengan centang hijau)		

Tabel 5 SOP akses database jurnal Cambridge

B. Temuan Khusus

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam melalui Whatsapp pada bulan November 2021 hingga Januari 2022.

a. Persepsi Mahasiswa Program Magister dalam Memanfaatkan Jurnal Elektronik

1. Pengetahuan Mahasiswa Program Magister Mengenai Jurnal Cambridge core

Persepsi mahasiswa jika dilihat pada aspek pengetahuan mahasiswa mengenai keberadaan database jurnal Cambridge yang telah dilanggan perpustakaan UINSU atau mahasiswa hanya sekedar mengetahui database jurnal Cambridge secara umum. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengetahuan informan mengenai database jurnal Cambridge bahwa mahasiswa mengetahui informasi mengenai database jurnal Cambridge berasal dari beberapa sumber. Mahasiswa mengetahui informasi database dari sosialisasi yang telah dilakukan perpustakaan, banner yang tersedia di perpustakaan, dosen yang mengajar, dan pelatihan kepenulisan karya ilmiah.

Menurut pemaparan informan IEIZ (Minggu, 2 Januari 2022) selaku mahasiswa program magister komunikasi penyiaran Islam menyatakan informan tersebut mengetahui informasi keberadaan database Cambridge dari sosialisasi yang telah dilakukan perpustakaan. Namun, pada sosialisasi tersebut tidak diberitahu mengenai akun terdaftar yang dapat digunakan pengguna untuk dapat mengakses artikel jurnal yang telah dilanggan perpustakaan. Sehingga informan IEIZ mengakses database Cambridge menggunakan akun pribadinya. Kegiatan sosialisasi dilakukan tidak hanya untuk memberitahu keberadaan database pada perpustakaan, tata cara pengaksesan namun juga mengajarkan pelatihan mengenai strategi pencarian untuk mempermudah mendapatkan artikel jurnal yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sosialisasi tidak secara spontan memberikan efek kemudahan dalam mengakses. Kegiatan sosialisasi dan informasi mengenai keberadaan akun yang telah terdaftar dan dapat digunakan oleh pengguna tidak diberitahukan secara bertahap kepada seluruh civitas

akademik. Sehingga mahasiswa yang mengetahui keberadaan database jurnal Cambridge pada perpustakaan UINSU sangat minim.

Selain mengadakan sosialisasi, promosi lain yang dilakukan perpustakaan seperti peletakan banner di sudut ruangan dan pintu masuk juga dapat memberitahukan mahasiswa mengenai keberadaan database Cambridge. Salah satu informan ZAN (Senin, 3 Januari 2022) mahasiswa program magister perbankan syariah mengetahui informasi database pada saat berkunjung ke perpustakaan dengan melihat banner yang ada pada perpustakaan. Informan merasa penasaran dan memutuskan untuk mengakses situs database Cambridge untuk mengetahui isi dari database tersebut.

Selain sosialisasi perpustakaan dan peletakan banner, terdapat sumber lain yang membuat mahasiswa mengetahui informasi database Cambridge. Berdasarkan wawancara APN (Rabu, 10 November 2021) selaku mahasiswa program magister komunikasi penyiaran islam, informan mengetahui informasi mengenai database jurnal Cambridge dan pernah mengakses namun tidak mengetahui adanya database jurnal Cambridge yang telah dilanggan oleh perpustakaan UINSU. Informan APN mengetahui informasi database jurnal Cambridge atas saran dari dosen yang mengajar di kelas sebagai sumber informasi referensi tugas dan penelitian. Hal serupa juga dipaparkan oleh informan KA (Minggu, 2 Januari 2022) yang mendapatkan informasi mengenai database Cambridge dari dosen. Informan KA memahami bahwa database Cambridge adalah situs penyedia artikel jurnal internasional yang dapat dipergunakan untuk menjadi referensi karya tulis ilmiah. Atas saran dosen inilah informan terpengaruh untuk menggunakan database Cambridge. Peran dosen sebagai tenaga pengajar sekaligus menjadi promotor bagi mahasiswa magister yang mampu memberikan informasi layanan, produk, dan jasa yang ada pada perpustakaan.

Sumber lain yang menginformasikan database Cambridge yaitu workshop kepenulisan karya ilmiah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh informan lain yaitu mahasiswa MA (Kamis, 11 November) selaku mahasiswa magister pendidikan agama islam yang mengikuti kegiatan workshop yang diadakan oleh Lembaga Penelitian UMSU. Kegiatan tersebut juga memberikan informasi

lengkap mengenai informasi umum database jurnal Cambridge dan memberikan pelatihan kepenulisan karya ilmiah tentang tata cara submit jurnal pada database jurnal Cambridge.

Informan MA memahami informasi lengkap mengenai informasi database jurnal Cambridge seperti lembaga yang menaungi, subjek yang tersedia pada database jurnal Cambridge, serta jumlah jurnal yang tersedia. Dengan tersedianya beragam jenis artikel jurnal menjadi pertimbangan informan untuk mengakses database jurnal dalam mencari referensi penelitian. Workshop kepenulisan jurnal ilmiah dan tata cara publikasi melalui Jurnal online membantu memberikan pengetahuan bagi mahasiswa magister yang belum berpengalaman dalam menulis artikel jurnal. Workshop kepenulisan karya ilmiah juga turut membantu mahasiswa magister dalam memenuhi salah satu syarat kelulusan yaitu dengan publikasi jurnal artikel minimal satu judul jurnal nasional atau terakreditasi internasional.

2. Pengalaman Mahasiswa dalam Mengakses Database Jurnal

Pengalaman mahasiswa dalam mengakses database Cambridge berawal dari mendapatkan akun sebagai syarat login dengan meminta akun kepada perpustakaan atau mendaftarkan akun secara pribadi. Akun yang telah terdaftar seharusnya diinformasikan pada kegiatan sosialisasi yang diadakan perpustakaan tersebut namun tidak diinformasikan kepada peserta sosialisasi jurnal Cambridge. Sehingga mahasiswa mendaftar menggunakan akun pribadi masing masing untuk mengakses database Cambridge. Hal ini disampaikan oleh informan IEIZ (Minggu, 2 Januari 2022) sebagai peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi Jurnal Cambridge pada perpustakaan UINSU. Pada kegiatan tersebut pihak vendor sebagai narasumber ataupun pihak perpustakaan sebagai penyelenggara kegiatan tidak memberitahukan informasi akun terdaftar yang telah disediakan perpustakaan untuk dapat dipergunakan oleh pengguna dalam mengakses jurnal yang telah dilanggan. Sehingga informan IEIZ mendaftar dan menggunakan akun milik pribadinya untuk mengakses database jurnal Cambridge. Dalam proses pembuatan akun informan IEIZ tidak menemukan hambatan sama sekali.

Berbeda dengan informan APN yang memiliki hambatan dalam proses pendaftaran akun pribadi. Berdasarkan wawancara informan APN (Rabu, 10 November 2021) menyadari akun merupakan data diri atau identitas virtual pada dunia maya yang digunakan untuk dapat memasuki sebuah jaringan baik mesin pencarian ataupun media sosial. Akun berisi tentang data seseorang minimal terdiri dari *username* dan *password*. Hal yang sama disampaikan oleh MA (Kamis, 11 November 2021) bahwa sebelum dapat mengakses database jurnal pengguna perlu mendaftarkan akun terlebih dahulu. Setelah akun telah terdaftar, pengguna tidak perlu login berulang-ulang untuk dapat memanfaatkan database jurnal.

Dalam pemanfaatan database jurnal dengan mayoritas menggunakan bahasa asing, informan memiliki strategi tersendiri untuk dapat menerjemahkan abstrak atau artikel jurnal. Penggunaan bahasa asing pada Jurnal internasional yang dilanggan perpustakaan biasanya jurnal elektronik luar negeri dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Prancis, Spanyol dan Tiongkok) dengan mayoritas bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Inggris. Tidak semua orang mampu berbahasa asing sehingga menjadi kendala yang paling sering ditemui oleh pengguna dalam mengakses jurnal internasional.

Dalam penelitian ini didapat temuan bahwa bahasa asing pada database jurnal internasional tidak menjadi kendala mahasiswa program magister. Masing-masing informan memiliki strategi dalam mengatasi penggunaan bahasa asing dalam menerjemahkan artikel jurnal. Menurut APN (Rabu, 10 November 2021) bahwa kemampuan berbahasa Inggris menjadi suatu keharusan mendasar yang harus dimiliki mahasiswa magister. Selain merupakan bahasa internasional, kemampuan bahasa Inggris menjadi penunjang perkuliahan untuk menemukan referensi penelitian jurnal internasional. Mayoritas bahasa Inggris yang banyak digunakan dalam jurnal internasional membuat mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri untuk bisa memahami isi jurnal internasional. Sehingga keahlian bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa magister.

Penjelasan APN sama dengan pemaparan KA (Minggu, 2 Januari 2022) disamping mengembangkan kemampuan berbahasa asing, keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah semakin maju kini dapat mempermudah

membantu mahasiswa magister menerjemahkan tulisan bahasa inggris ketika mendapati kesulitan dalam menerjemahkan abstrak atau artikel jurnal. Tersedia media pembantu *machine translation tool* dalam bentuk aplikasi smartphone atau situs internet yang menyajikan terjemahan teks dengan cepat baik secara makna dan pengejaan. Cukup dengan *copy paste* untuk mengartikan suatu tulisan lalu menyunting tulisan agar lebih mudah dipahami dan membuat tulisan original. Keberadaan media teknologi dapat membantu pengoptimalan pemanfaatan artikel jurnal internasional sesuai kebutuhan pengguna.

Keberadaan media tidak langsung menjadikan mahasiswa menggunakan *machine translation tool* sebagai alat bantu terjemahan. MA lebih memilih bantuan temannya yang ahli dalam bahasa inggris untuk dapat menjadi translator karena keterbatasan kemampuan berbahasa inggrisnya dalam menerjemahkan jurnal. Dengan bantuan dari translator, MA merasa waktunya lebih efisien dalam mencari dan memanfaatkan jurnal internasional. Alasan MA tidak menggunakan media penerjemah *machine translation tool* karena hasil terjemahan yang tidak akurat dan terkadang hasil tidak masuk akal. Sehingga pengguna *machine translation tool* harus memiliki keahlian dalam menafsirkan hasil agar tidak terjadi kesalahan informasi tafsiran.

b. Hambatan Mengakses Database Jurnal

1. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Database Jurnal Cambridge Pada Perpustakaan UINSU

Pengetahuan mahasiswa terhadap keberadaan database jurnal yang telah dilanggan oleh perpustakaan sangat minim. Mahasiswa yang mengetahui keberadaan jurnal dari banner yang terpasang pada pintu masuk perpustakaan pada saat mengunjungi perpustakaan berpengaruh membuat mahasiswa ingin tau informasi lebih lanjut apa itu database Cambridge. Dalam wawancara yang dilakukan oleh ZAN (Senin, 3 Januari 2022) mengungkapkan bahwa informan ZAN mengetahui tentang adanya database Cambridge, namun memutuskan tidak login dengan alasan tidak ada hal yang perlu dicari dalam database tersebut karena kebutuhan informasinya telah terpenuhi dengan mengakses situs lain yang biasa

dikunjunginya. Informan ZAN hanya mengetahui database Cambridge secara umum namun tidak paham apa pentingnya website tersebut untuk mahasiswa. Informan ZAN hanya mengakses situs dengan melihat tampilan awal depan database Cambridge kemudian close tab tanpa login dan mengakses lebih jauh. Ketidaktahuan mahasiswa mengenai pentingnya mengakses database Cambridge sebagai sarana yang disediakan perpustakaan dalam membantu civitas akademik memenuhi kebutuhan referensi tugas, perlu adanya promosi selain banner Cambridge namun juga fitur yang ditawarkan dan cara mengaksesnya. Dengan demikian, mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi jurnal Cambridge mendapatkan informasi yang merata dengan membaca banner yang tersedia dan dapat menghubungi pustakawan khusus untuk info lebih lanjutnya.

Ketidaktahuan pengetahuan tentang keberadaan database dan akun yang telah terdaftar menjadi penyebab mahasiswa magister login database tidak menggunakan username dan password yang disediakan perpustakaan atau pengguna tidak menggunakan jaringan kampus. Penyebab mengapa mahasiswa tidak menggunakan jaringan kampus perpustakaan adalah letak antara perpustakaan induk yang berada pada kampus 3 Jalan Wiliem Iskandar pasar V dan kampus program magister yang berada pada kampus 1 Jalan Sutomo. Sehingga data jurnal yang telah dilanggan tidak muncul pada layar dengan menggunakan akun pribadi yang dibuat oleh mahasiswa magister.

Pemanfaatan database jurnal elektronik semakin sulit diakses mahasiswa magister selain keterbatasan jumlah akun yang telah terdaftar, informasi username dan password yang tidak dilakukan secara luas. Hambatan letak perpustakaan dengan gedung kampus yang tidak satu lokasi juga menyebabkan mahasiswa magister sangat jarang berkunjung ke perpustakaan induk. Sehingga pengetahuan mahasiswa terhadap informasi terbaru yang ada pada perpustakaan sangat minim. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi terbaru perpustakaan terkait layanan atau produk dengan berkunjung ke perpustakaan pusat atau dengan mengunjungi situs perpustakaan <http://library.uinsu.ac.id> dan media sosial instagram perpustakaan UINSU.

2. Proses Pengaksesan Database Jurnal

Hambatan pada saat proses pengaksesan database jurnal memerlukan banyak tahapan, sehingga APN menggunakan database jurnal Cambridge. Dalam pemaparan APN (20 Desember 2021) tahapan awal sebelum dapat mengakses adalah membuat akun atau registrasi akun diri terlebih dahulu yang terdiri dari akun biasa (gratis) dan premium (berbayar). Akun premium melewati tahapan yang lebih rumit seperti tahapan aktivasi dan pembayaran internasional menggunakan paypal (Paypal merupakan rekening virtual yang melayani transaksi keuangan antar Negara). Pembuatan akun paypal juga memerlukan waktu dengan pemenuhan syarat-syarat tertentu. Sehingga untuk mendapatkan satu jurnal spesifik yang *close acces* memerlukan waktu yang lama.

Pengaksesan yang tidak menggunakan akun terdaftar atau menggunakan jaringan kampus menjadikan pengguna tidak dapat mengakses jurnal yang telah dilanggan. Selain itu, dalam proses pencarian informasi, informan tidak memanfaatkan fitur advance search atau menggunakan fasilitas pencarian seperti Boolean, Frasa, Pemenggalan, Pembatasan Field, dan lain-lain. Minimnya keterampilan pencarian membuat hasil pencarian yang muncul tidak spesifik. Sehingga APN memutuskan untuk tidak menggunakan database jurnal Cambridge dan memilih situs lain seperti Google scholar dan SINTA.

Pada wawancara tersebut terlihat bahwa APN tidak dapat membedakan situs jurnal dengan sumber informasi ilmiah. APN menganggap situs jurnal seperti database Cambridge sama dengan sumber informasi seperti Google Scholar. Meski keduanya menyediakan artikel jurnal, Google scholar merupakan indeks yang mengukur produktivitas dari karya yang diterbitkan oleh seorang ilmuwan.

3. Ketersediaan Jurnal dengan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Magister

Jumlah subjek dan artikel yang bervariasi tidak menjamin akan selalu tersedianya artikel yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa magister. Menurut pemaparan APN (10 november 2021) artikel jurnal yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya tidak selalu tersedia secara *free access*. Subjek spesifik yang sesuai

dengan kebutuhannya rata-rata *close access* dan berbayar dibanding subjek yang tidak sesuai dengan kebutuhannya *free access*. Sebagian besar subjek dengan *free access* adalah artikel jurnal dengan subjek umum dan *free trial*. Namun, APN tetap mengunduh artikel jurnal jika topik masih mendekati topik yang sedang dibutuhkan sebagai bahan koleksinya.

Berbeda dengan MA (11 november 2021) dimana artikel jurnal yang dibutuhkan tersedia secara *free access* mengenai revolusi industry 4.0. Sehingga kebutuhan informasi MA terpenuhi dengan mengakses database jurnal Cambridge. Hingga saat ini MA masih menggunakan database Cambridge sebagai sumber referensi penelitian.

Artikel jurnal yang dapat diakses pengguna yang tidak menggunakan akun terdaftar atau jaringan kampus, merupakan artikel *free trial* yang dapat diunduh secara *full text* dan biasanya adalah subjek dasar. Artikel jurnal pada database Cambridge dengan akses tertutup adalah artikel yang tidak dilanggan atau artikel yang sudah dilanggan namun, dalam pengaksesannya pengguna tidak login dengan menggunakan username dan password atau menggunakan jaringan kampus. Sehingga artikel jurnal yang dibutuhkan pengguna menjadi akses tertutup dan berbayar.

C. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang ditemukan. Dimana hasil penelitian akan dibahas berdasarkan teori-teori dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai permasalahan persepsi mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik.

1. Persepsi mahasiswa

Berdasarkan temuan diatas bahwa penyebab ketidaktahuan informasi layanan database jurnal karena kurangnya promosi dan sosialisasi menjadi penyebab utama tidak meratanya informasi keseluruh civitas akademik. Mahasiswa mengetahui informasi database Cambridge melalui Dosen, banner dan pelatihan kepenulisan karya ilmiah. Untuk dapat membuat mahasiswa mengetahui informasi layanan database jurnal Cambridge diperlukan perencanaan matang agar

tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Tidak hanya penempatan banner mengenai informasi jurnal Cambridge, perpustakaan juga harus menyediakan banner atau informasi yang berisi fitur database Cambridge lengkap beserta tata cara pengaksesannya. Sehingga meskipun mahasiswa tidak mengikuti kegiatan sosialisasi, mahasiswa tetap mendapatkan informasi dari banner yang telah terpasang. Selain promosi yang dilakukan pada lingkungan perpustakaan, pengenalan database Cambridge juga dilakukan dengan menggunakan media online untuk menjangkau mahasiswa secara luas. Dalam hal ini, kegiatan promosi memerlukan perencanaan yang matang hingga ke evaluasi diakhir kegiatan.

Perencanaan promosi merupakan bagian penting yang direncanakan agar tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai dan mempermudah evaluasi di akhir pelaksanaan kegiatan. Promosi perpustakaan haruslah direncanakan dengan baik dan tepat sasaran untuk dapat memberikan pengetahuan dan pengaruh kepada pengguna memanfaatkan layanan perpustakaan yang telah disediakan. Sari(2019, p. 64) hal yang menjadi pertimbangan adalah pertama, siapa penanggung jawab dan koordinator dalam menjalankan program promosi. Kedua, promosi seperti apa dan tujuan promosi yang hendak dicapai, ketiga, produk dan jasa apa yang akan diperkenalkan, latar belakang yang menjadi alasan terselenggaranya program promosi dengan pertimbangan waktu dan tenaga. Keempat, dimana program akan dilakukan untuk menentukan metode yang akan digunakan. Kelima, mempertimbangkan tahapan pelaksanaan hingga terwujudnya tujuan akhir.

Kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan secara umum dilaksanakan dengan berorientasi kepada pengguna yang tercantum pada misi perpustakaan. Salah satu misi yang hendak diwujudkan oleh perpustakaan UINSU yaitu menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum. Misi perpustakaan dalam mengusahakan pelayanan prima akan sukses apabila perpustakaan berorientasi pada pemustaka dan pustakawan menjadi unit pengelola dan pelayanan perpustakaan (Ngatini, 2018, p. 54). Pustakawan berperan sebagai sumber daya sebagai penggerak melaksanakan terselenggaranya kegiatan promosi yang berorientasi kepada pengguna.

Upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mewujudkan layanan yang berorientasi kepada pengguna dan tepat sasaran, perpustakaan dapat mengkolaborasikan unsur dimensi LibQUAL (*affect of service, library as place, dan information control*) dan unsur yang membentuk *excellent service* (kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggung jawab) (Hasfera, 2018, p. 308). Melalui standar ini, perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana layanan perpustakaan sesuai dengan harapan dan keinginan dan dapat memberikan kepuasan serta kenyamanan bagi pengguna.

Kegiatan promosi lain dapat dilakukan dengan membuat brosur berisi petunjuk informasi jenis koleksi dan layanan terbaru, menyebarkan poster petunjuk penelusuran informasi yang dapat diakses melalui jurnal elektronik, menyebarkan *newsletter* yang berisi berita atau artikel singkat, membagikan pembatas buku dengan bentuk dan gambar yang menarik, menerbitkan buku panduan penggunaan perpustakaan, menyelenggarakan pendidikan pengguna, menyelenggarakan kegiatan pementasan perpustakaan, dan menyelenggarakan seminar dalam forum tertentu (Munisah, 2019, p. 37). Banyak metode dan strategi promosi yang dapat dilakukan perpustakaan untuk menarik perhatian pengguna untuk memanfaatkan layanan yang tersedia secara maksimal. Kegiatan promosi tidak hanya dilakukan setahun tapi dapat dilakukan setiap bulan atau setiap minggu dengan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan pengguna.

Selain meningkatkan sarana promosi dari beragam kegiatan dan media, perpustakaan perlu mengadakan kegiatan pelatihan yang berhubungan dalam penulisan karya ilmiah seperti pengetahuan mengenai sumber informasi relevan, strategi penelusuran, pengajaran kegiatan riset dan membantu dalam menerbitkan hasil riset. Konsultasi tidak hanya didapat secara tatap muka, namun dapat melalui media chat admin pustakawan.

2. Hambatan Dalam Mengakses Jurnal

Mahasiswa mengalami hambatan dalam mengakses database jurnal Cambridge meliputi ketidaktahuan mahasiswa terhadap keberadaan database jurnal Cambridge serta minimnya pengetahuan mahasiswa dalam strategi

penelusuran menjadikan pustakawan perlu mengadakan kegiatan pelatihan strategi pencarian informasi dan kepenulisan karya ilmiah. Sebagai perpustakaan akademik pustakawan memiliki peran yang tidak hanya sekedar mempromosikan layanan yang disediakan secara umum namun mampu memberikan kontribusi terhadap program riset. Ulpah Andayani (2016, p. 29) menyatakan bahwa pustakawan akademik berperan memberikan konsultasi riset, pengajaran kemampuan dalam kegiatan riset, dan dapat membantu dalam menerbitkan hasil-hasil riset. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan mahasiswa magister dalam membantu persyaratan kelulusan dengan minimal menerbitkan satu jurnal nasional atau internasional terakreditasi.

Proses sosialisasi dapat dilakukan dengan menjalin kolaborasi antara pustakawan, dosen dan mahasiswa. Retno Sayekti (2020) menyatakan pustakawan memiliki peran sebagai penyambung dengan menjalin kerjasama kepada civitas akademik baik dosen ataupun mahasiswa untuk dapat mengembangkan keahlian literasi informasi mahasiswa. Kemampuan dasar yang dapat diberikan pustakawan kepada civitas akademik dalam mengembangkan literasi informasi adalah dengan memberikan pengenalan sumber informasi (sumber primer dan sekunder) serta memberikan penjelasan sumber informasi potensial yang dapat digunakan dalam penelitian, kemampuan menelusuri informasi (berkenaan dengan strategi dan teknik penelusuran), dan mengolah sitasi. Hal ini dapat mempermudah khususnya mahasiswa magister dalam penulisan karya ilmiah.

Kemampuan dasar perpustakaan biasanya didapatkan pada saat user education di masa orientasi mahasiswa yang diadakan setiap tahun. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tika Hariyani (2020, p. 50) menguji pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan UINSU menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan dengan angka presentasi 85% dan dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti 15%. Dalam hal ini, user education perlu dilaksanakan secara kontiniu meskipun dalam kondisi pandemic

covid seperti sekarang. Tersedianya beragam media dapat dimanfaatkan secara optimal dalam program promosi user education.

Tujuan user education untuk memberikan bekal pengetahuan pengguna untuk dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. User education dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran baru dan diperuntukkan mahasiswa baru strata satu. Seyogyanya user education dilakukan tidak hanya pada mahasiswa baru strata satu namun juga untuk mahasiswa magister. Ganis Chandra dan Fatmawati (2015; 2013, p. 30) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan antar pengguna pada civitas akademik, sehingga pustakawan berperan untuk mengetahui kebutuhan informasi pengguna agar user education dapat dilakukan secara tepat dengan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Pada mahasiswa S1 user education dilakukan dengan mempromosikan intruksi perpustakaan yaitu dengan mengajarkan pengguna memperoleh informasi secara cepat dan efektif seperti penggunaan katalog, sumber pustaka, dan bahan rujukan dan lain-lain. Untuk mahasiswa S2 user education dilakukan dengan menambah instruksi bibliografi seperti pengorganisasian informasi menggunakan tajuk subjek, sumber untuk penelitian, membuat kerangka teknik karya penelitian, sitasi, membuat karya ilmiah dan lain-lain. Instruksi bibliografi bertujuan untuk membantu pengajaran yang merujuk tugas akhir dimana publikasi jurnal ilmiah menjadi salah satu syarat kelulusan program magister. Perpustakaan perlu merencanakan program kegiatan user education yang tidak hanya dilakukan sekali dan khusus mahasiswa baru, namun program sosialisasi dapat dilakukan secara kontiniu untuk seluruh mahasiswa dengan berorientasi kepada kebutuhan pengguna.

3. Strategi perpustakaan dalam meningkatkan layanan

Perpustakaan sebagai upaya menjalankan pelayanan prima menyediakan sarana komunikasi intens yang dapat dimanfaatkan pengguna dalam Tanya jawab tentang hal seputar perpustakaan yang tidak diketahuinya. Informasi kontak komunikasi dapat berupa atau chat admin yang tertera pada website perpustakaan atau dengan memberikan catatan pada mading perpustakaan. Aprilia Yusli

Handini (2018) menyatakan bahwa upaya pelayanan prima yang dilakukan salah satunya adalah mengadakan layanan perpustakaan *live chat* yang dapat digunakan sebagai pendukung layanan pemberitahuan informasi. Cara kerja *live chat* yaitu dengan menyematkan obrolan ke dalam website perpustakaan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengajukan pertanyaan atau mengadukan kendala terkait layanan atau produk perpustakaan. Menurut Charlton (2013) menyatakan bahwa sebanyak 73% konsumen merasa lebih puas ketika bertanya mengenai sebuah produk atau jasa melalui *live chat* dengan perbandingan 61% dijawab menggunakan email dan 44% menggunakan telepon. Pengadaan layanan *live chat* diharapkan dapat mampu membantu menjawab pertanyaan pengguna.

Peningkatan layanan yang berorientasi pada mahasiswa dimulai pada saat melakukan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi pada Perpustakaan UINSU berasaskan pada Visi perpustakaan untuk menjadi pusat informasi ilmiah berbasis riset berupaya dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan koleksi baik tercetak ataupun elektronik relevan dan mudah diakses. Upaya pengembangan sumber daya elektronik pada perpustakaan tercantum dalam panduan yang diterbitkan IFLA terdapat 5 pertimbangan kebijakan yaitu *technical feasibility, functional and reability, vendor support, supply* dan *licensing* (Johnson et al., 2012). Dalam penelitian Arif Surachman (2014) menyatakan upaya perpustakaan dalam pengembangan *e-resources* memiliki beberapa pola yaitu alih media digital, berlangganan dan pembelian, *free access & open access*.

Kebijakan pengembangan koleksi elektronik jurnal dengan melihat asas kerelevanan, berorientasi kepada pengguna, kelengkapan, kemutakhiran dan kerjasama. Kegiatan evaluasi koleksi elektronik jurnal dengan menerima masukan dan usulan dari setiap fakultas sebagai metode evaluasi koleksi dan mengetahui kelemahan dan kelebihan koleksi elektronik jurnal (Fitriyani, Dewi Nur & Ati, 2017, p. 99). Dalam memilih subjek yang sesuai, perpustakaan perlu menjalin kerja sama kepada seluruh dosen fakultas dan perwakilan mahasiswa dengan membuat list. Hasil feedback tersebut yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan perpustakaan memilih subjek.

Salah satu indikator yang menjadi keberhasilan suatu perpustakaan ialah banyaknya koleksi yang dimanfaatkan oleh pengguna, untuk itu diperlukan evaluasi secara rutin. Perpustakaan melakukan evaluasi koleksi berdasarkan gap analisis jenis koleksi, tahun terbit, subjek, dan bahasa (Kamaludin, 2014). Evaluasi sumber daya elektronik dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mengecek retrospektif sumber daya elektronik, mempertimbangkan fitur khusus yang disediakan database jurnal elektronik, pembaharuan informasi, kemutakhiran terhadap kebutuhan pengguna, pertimbangan harga, metode akses sumber daya elektronik, menyesuaikan sumber daya elektronik dengan desain website perpustakaan, dan menganalisis tenaga ahli pada bidang teknologi informasi (Harefa, 2016). Proses pengadaan sumber daya elektronik diiringi dengan tersedianya sumber daya manusia pada bidang teknologi informasi yang dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. Pustakawan IT juga dapat berfungsi sebagai administrator yang berperan melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan berbasis teknologi seperti database jurnal elektronik. Tidak hanya memberikan pengenalan sumberdaya elektronik, namun pustakawan berperan memberikan pengajaran penggunaan artikel jurnal hingga sitasi. Kebijakan penggunaan jurnal tentang akun dan password pada langganan jurnal internasional di sosialisasikan secara merata kesulur civitas akademik

Dalam penelitian Agusta (2019, p. 201) menyatakan kegiatan evaluasi koleksi jurnal elektronik dilakukan dengan mengundang kalangan dosen dari berbagai konsentrasi keilmuan untuk memberikan suatu penilaian terhadap koleksi jurnal elektronik yang telah dilanggan dan melihat data statistic penggunaan koleksi jurnal elektronik.

Dalam memanfaatkan koleksi yang ada pada database jurnal internasional dengan mayoritas berbahasa inggris, dibutuhkan kemampuan berbahasa inggris. Kelemahan berbahasa asing kini dapat diatasi dengan memanfaatkan media penerjemah *machine translation tool* sebagai alat pembantu penerjemah. Namun, aplikasi penerjemah atau *machine translation tool* tidak otomatis menerjemahkan kalimat dengan tepat. Kesalahan penerjemahan dalam menggunakan *machine*

translation tool akan menyebabkan kesalahan informasi dan pesan bagi penerjemah, pembaca, dan pendengar. Sehingga pada akhirnya mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan penerjemahan yang baik sebagai dasar pembelajaran (Maslihah, 2018, p. 248). Dalam hal ini, perpustakaan akademik bekerjasama dengan pusat bahasa universitas dalam menyediakan layanan yang dapat membantu pengguna dalam pencarian dan pemanfaatan database jurnal internasional.

D. Implikasi

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa promosi menggunakan user education tidak hanya dilakukan untuk mahasiswa baru strata satu namun juga dilakukan untuk mahasiswa magister. User education dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing pengguna dan dilakukan secara rutin. Kegiatan user education untuk mahasiswa baru Magister dan Doktoral sebagai syarat keanggotaan perpustakaan. Program tersebut menekankan pada pengenalan e-resources perpustakaan yang mencakup e-book dan e-journal beserta cara mengaksesnya.

Kegiatan promosi user education tidak hanya dapat dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran mahasiswa baru, perlu dilakukan kegiatan serupa yang dilakukan minimal persemester keseluruhan mahasiswa baik strata satu, program magister ataupun doktoral agar pengguna dapat lebih mengetahui layanan terbaru dan informasi dapat diterima secara merata keseluruhan mahasiswa. Kegiatan sosialisasi tidak hanya mengenai produk yang ada pada perpustakaan, namun pustakawan berperan memberikan sosialisasi dan pelatihan program riset, kepenulisan karya ilmiah, dan pelatihan penelusuran sumber informasi relevan.

Pustakawan berperan untuk dapat mengetahui kebutuhan pengguna yang bertujuan agar promosi yang dilakukan tepat sasaran Pemanfaatan media yang sesuai dapat dipergunakan sebagai sarana promosi untuk menjangkau lebih luas keseluruhan civitas akademik baik mahasiswa dan dosen. Media promosi seperti facebook, youtube, instagram dan lainnya tetap harus dipromosikan pada kegiatan

yang akan datang agar jangkauan informasi perpustakaan yang tersalurkan dapat lebih luas.

Promosi dan pengadaan sumber daya database jurnal elektronik dapat dilakukan dengan mengkoordinasi kepada seluruh dosen fakultas. Dalam mempromosikan penggunaan database jurnal, dosen ikut berperan dengan mewajibkan penggunaan database jurnal untuk keperluan referensi karya ilmiah mahasiswa. Sehingga, mahasiswa mengetahui terkait adanya database jurnal yang dilanggan sekaligus dapat memaksimalkan penggunaan sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk mempermudah pemanfaatan database jurnal elektronik, perpustakaan menyediakan tata cara pengaksesan database jurnal yang berada disekitaran perpustakaan dalam bentuk brosur, spanduk, flowchart dan bentuk tercetak lainnya yang dapat dijangkau oleh pengguna yang berkunjung ke perpustakaan.

Sebagai sarana tanya jawab, Perpustakaan menyediakan layanan live chat sebagai sarana untuk tanya jawab pemusta kepada pustakawan tentang berbagai hal yang ingin diketahui terkait layanan dan produk perpustakaan. Disediaknya pustakawan ahli sebagai admin untuk menjalankan tugas dalam menjawab pertanyaan pengguna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah dipaparkan diatas, peneliti menarik kesimpulan terhadap persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan jurnal Cambridge dan faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam pengaksesan database jurnal. Adapun kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa program magister sebagian besar tidak mengetahui adanya jurnal Cambridge yang dilanggan oleh perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, namun mahasiswa mengetahui informasi terkait database jurnal Cambridge yang didapat dari pihak lain. Minimnya pengetahuan sebagian besar mahasiswa program magister dikarenakan minimnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan perpustakaan sehingga berdampak pada minimnya pemanfaatan yang dapat dilihat pada statistik penggunaan jurnal Cambridge hanya 104 unduhan pertahun pada tahun langganan Juli 2019- Agustus 2020. Minimnya pemanfaatan jurnal juga dipengaruhi oleh letak Kampus pascasarjana dan Perpustakaan induk yang berbeda. Jumlah akun yang terdaftar terbatas dan informasi akun tidak dilakukan pada saat sosialisasi jurnal dan tidak dilakukan promosi yang meluas. Kurangnya petunjuk seperti banner atau tulisan yang dapat memberikan petunjuk kepada mahasiswa untuk dapat mengetahui informasi jurnal Cambridge walaupun tidak mengikuti sosialisasi.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat mahasiswa program magister dalam memanfaatkan database jurnal Cambridge adalah akses tertutup dan berbayar pada artikel jurnal yang sedang dibutuhkan yang disebabkan karena pengguna tidak login dengan menggunakan password atau menggunakan jaringan kampus yang telah tersedia. Selain itu, strategi pencarian informasi pengguna yang minim juga menjadi hambatan mahasiswa tidak dapat menemukan subjek spesifik yang relevan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 - a. Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa program magister pada perpustakaan UINSU bahwa dalam segi promosi perlu diadakan user education tidak hanya untuk mahasiswa baru strata satu namun juga mahasiswa baru program magister. Perbedaan kebutuhan informasi pada setiap jenjang pendidikan membuat perpustakaan perlu melakukan rencana promosi agar layanan, jasa, dan produk yang disediakan perpustakaan dapat digunakan secara maksimal kepada seluruh civitas akademik.
 - b. Melakukan promosi menggunakan selebaran, brosur, poster untuk memperkenalkan layanan jurnal elektronik pada lingkungan perpustakaan maupun secara online melalui website perpustakaan dan media sosial.
 - c. Koordinasi dengan dosen setiap fakultas dalam memilih subjek artikel jurnal serta membantu perpustakaan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan artikel jurnal dalam setiap pengerjaan tugas kuliah, tugas akhir, ataupun referensi bacaan dan penelitian.
 - d. Mengumpulkan email aktif seluruh mahasiswa untuk dimanfaatkan sebagai media promosi follow up mengenai layanan, produk, jasa, dan berita terbaru terkait perpustakaan. Diharapkan informasi terbaru dapat diterima secara merata keseluruhan civitas akademik baik mahasiswa S1, S2, S3, ataupun dosen.
 - e. Perpustakaan menyediakan layanan live chat yang disematkan pada web perpustakaan uinsu (<http://library.uinsu.ac.id>) bertujuan untuk menjawab dan membantu mahasiswa yang memerlukan bantuan. Layanan live chat diharapkan menjadi media pengaduan melalui chat admin perpustakaan secara langsung.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi penelitian dalam mengkaji persepsi mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrity, E. (2006). Pemanfaatan jurnal elektronik dan kemutakhiran informasi yang disitir dalam publikasi primer. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14.
- Afrianto, I. & S. (2017). Rancang bangun model aregator jurnal online. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Agusta, A. S. (2019). Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik “Pengembangan koleksi digital layanan serial elektronik perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Iqra’*, 1(2), 178–206.
- Amaliyah. (2019). Program Kemitraan Masyarakat : Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah dan Teknik Publikasi di Jurnal Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Intervensi Komunitas*, 1(1), 48–56.
- Andari, S. (2016). *Persepsi pemustaka terhadap layanan corean dan indian corner di UPT perpustakaan Unsyiah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Aceh.
- Andayani, U. (2016). Pustakawan Akademik Sebagai Mitra Riset di Perguruan Tinggi. *Al Maktabah*, 15(1), 29–40.
- Andrianty, E. (2005). Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemuktahiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14(2).
- Arianto, S. (2010). Membangun database e-journal (penguatan local content dan peningkatan akses jurnal-jurnal kampus). *Al Maktabah*, 10(1), 63–81.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Astuti, A. S. (2021). *Analisis Terhadap Pemanfaatan Jurnal Elektronik Bhineka Tunggal Ika (JBTI) Oleh Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya*. Univeritas Sriwijaya.
- Azwar, Muhammad & Amaliah, R. (2017). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi Di Institut Pertanian Bogor. *Libraria*, 5(1), 1–24.
- Cahyono, T. wahyudi. (2017). Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Library Universitas Negeri Malang.

- Chandra, G. (2015). *Peran Pendidikan Pemakai (User Education) Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan: Studi pada pendidikan pemakai di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Charlton, G. (2013). Consumers Prefer Live chat for Customer Service: stats.
- DIKTI. (2005). Perpustakaan perguruan tinggi: Buku Pedoman. In *Buku Pedoman.* jakarta: DIKTI.
- Djamarin, M. (2015). *Kajian : Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Pernustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.* Universitas Negeri Padang.
- Fajry, A. N. (2008). *Pemanfaatan Pangkalan Data Terpasang Bidang Ekonomi dan Bisnis Proquest, Jstor dan Elsevier ScienceDirect Oleh Pengguna Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.* Universitas Indonesia.
- Fatmawati, E. (2013). Tinjauan Literatur: Konsep Dasar Pendidikan Pemustaka. *Media Pustakawan, 20(2), 29–38.*
- Firmansyah, A., Qadri, R. A., & Arham, A. (2020). Pelatihan melalui Web Seminar terkait Publikasi Artikel untuk Menembus Jurnal Sinta 2 dan Scopus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang: ABDIMAS, 5(2), 131–138.*
- Fitriyani, Dewi Nur & Ati, S. (2017). Analisis Pengembangan Koleksi E-Journal di Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(1), 91–100.*
- Gaspersz, V. (1997). *Manajemen Bisnis Total Dalam Era Globalisasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Giovani, J. (2019). Bagaimana Cara Mengakses e-journals di Cambridge core. Retrieved from Cambridge University Press website: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiPrrbShZDzAhXHWjgGHTtYCdcQFnoECA MQAQ&url=https%3A%2F%2Fsummerschool.fitb.itb.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2Fsites%2F6%2F2018%2F02%2FBagaimana-Cara->

Mengakses-e-journal

- Gulo, W. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, Arif., D. & N. Rizal. (2016). Pengembangan koleksi pada perpustakaan pusat penelitian dan pengembangan perikanan. *Jurnal Pari*, 2(1), 31–42.
- Handini, A. Y. (2018). *Inovasi Layanan Referensi Perpustakaan Berbasis Live Chat*. Universitas Brawijaya.
- Harahap, Nurmaliana Harum & Nasution, C. F. (2020). Tren saat ini dan masalah dalam akses open akses dan komunikasi ilmiah. *Jurnal Iqra'*, 1(1), 67–83.
- Harefa, H. E. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Elektronik Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Harisyah. (2015). *Efektivitas Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Hariyani, T. (2020). *Pengaruh Pendidikan Pemakai (User Education) Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan UIN Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hartini, E. A. R. & Rohmiyati, Y. (2017). Pengaruh Library Anxiety Terhadap Pemanfaatan Jurnal Elektronik (Ejournals Subscribed) Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 491–500. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23181>
- Hartman, S. (2009). *Library Fear Deconstructed: Overcoming Library Anxiety*.
- Hasfera, D. (2018). Library Service Quality dalam Mewujudkan Excellent Service Untuk Kepuasan Pengguna. *Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya Dan Agama*, XXIV(2), 293–309.
- Heryana, A. (2020). *Buku ajar metodologi penelitian pada kesehatan masyarakat* (2nd ed.). Tangerang.
- Iswanto, R. (2017). Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) Rahmat. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan*

- Informasi*, 1(1), 1–18.
- Jamaluddin. (2015). Mengenal Elektronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan. *JUPITER*, XIV(23), 38–44.
- Johnson, B. S., Evensen, G., Gelfand, J., Sipe, L., Zilper, N., Fronty, J., ... Schmolling, R. (2012). *Key Issues for E-Resource Collection Development : A Guide for Libraries*.
- Junaedi, D. (2018). *Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa UIN Alauddin Makasar*. Univrsitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Kamaludin. (2014). Metode Evaluasi Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus Pemetaan Koleksi UPT Balai Informasi Teknologi LIPI. *Visi Pustaka*, 16(2). Retrieved from <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8329>
- Kennedy, J. (2006). Risk Analysis of an Electronic Journal Collection Risk Analysis. *Journal of Hospital Librarian*, 3269(June), 57–66. <https://doi.org/10.1300/J186v06n03>
- Laksana, Giga Bawa, ; Endang Siti Astuti &, & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 26(2), 1–8.
- Lasa, H. (2014). *Pemanfaatan Jurnal: Kendala dan Cara Mengatasinya*.
- Lembaga Penjamin Mutu UINSU. (2015). *Peraturan akademik uin sumatera utara* (p. 30). p. 30. Medan.
- Marwiyah. (2020). *Pedoman Penelusuran Informasi Melalui Database (Emerald, Taylor & Francis, EBSCO, JSTOR, Springerlink)*.
- Maryatun. (2016). Pemanfaatan Database EBSCO dan ProQuest sebagai Rujukan Penyusunan Tesis dan Disertasi bagi Mahasiswa Program Magister Sains dan Doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM: Analisis Sitiran Jurnal Ilmiah. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Infromasi*, XII(2), 123–135.
- Maslihah, R. E. (2018). Akurasi Penggunaan Translation Machine pada Penulisan Skripsi Mahasiswa. *Cendekia*, 16(2), 245–260. Retrieved from

- https://www.researchgate.net/publication/334422963_Akurasi_Penggunaan_Translation_Machine_pada_Penulisan_Sekripsi_Mahasiswa
- Mellon, C. A. (1986). *Library Anxiety: A Grounded theory and Its Development*. East California University.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (pp. 1–76). pp. 1–76. Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.
- Moleong, L. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.
- Munisah, S. (2019). Kegiatan Mempromosikan Perpustakaan : Sebuah Pendekatan Teoritis. *Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 39–44.
- Mustami, M. K. (2020). *Kiat-kiat Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi Internasional*.
- Mustati & Najib, muhammad. (2013). Pemanfaatan e-journal Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Ilmiah di Kalangan Civitas Akademik Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(1), 100–109.
- Nazifah, Nabilah ainun, dkk. (2020). Persepsi pemustaka terhadap aplikasi e-library di UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berdasarkan teori information system succes model. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 79–86.
- Ndawu, K. N. (2017). *Analisis persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, dan persepsi efisiensi e-system adminisrtrasi perpajakan*. Universitas Santa Dharma Yogyakarta.
- Ngatini. (2018). Pelayanan Prima : Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 53–70.
- Nihayati. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Literatur Riview). *Pustakaloka*, 13(1), 40–59.
- Nisa, C. (2016). *Presepsi dan Penggunaan E-journal Oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Palaivi, Fakhriza, Ida Lestari, and T. K. (2018). Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Media Video Online Dengan Pendekatan Uses and Gratification. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 56–62.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Ong, F., ... Hyun, C. C. (2020). Peluang dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, 4(1), 219–228.
- Rahayuningsih, F. (2015). *Mengukur Kepuasan Pengguna*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhan, A. F. & Prasetyo, A. B. (2016). Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan E-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 131–145.
- Rifaudin, M. & H. A. N. (2020). Evaluasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(2), 35–45.
- Safira, A. R. (2020). *Pengaruh Library Anxiety Siswaterhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Sma Plus Negeri 17 Palembang* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah). Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8413>
- Sanjay, P. (2016). Collection Development in Academic Libraries. *International Journal of Library and Information Science*, 8(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.5897/ijlis2915.0601>
- Saputra, D. F. (2016). Agregator sebagai alat pengembangan koleksi perpustakaan berbasis website. *Pustakaloka*, 8(2), 201–210.
- Sari, E. A. (2019). Peran Pustakwan AI (rtifical Intelligent) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0. *Bibliotika:*

- Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 64–73.
- Sasmita, E & Primadesi, Y. (2014). Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1).
- Sayekti, R. (2020). Virtual Learning and the Role of Liaison Librarians in STEM Academic Programs. *Issues In Science Technology Librarianship*.
- Siddik, umar & M. C. (2019). *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, M. & A. P. (2018). Evaluasi Pemanfaatan Database Sciencedirect. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 112–121.
- Surachman, A. (2014). Pengembangan E-Resources: salah satu upaya membangun perpustakaan digital. *Makalah Di Sampaikan Dalam Bimbingan Teknis Teknologi Informasi, Perpustakaan Bung Karno, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Malang, 20 Maret 2014*, 1–14. <https://doi.org/10.1088/0954-3899/26/6/304>
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: sagung seto.
- Syarifuddin, F. (2019). Urgensi Tabayun dan Kualitas Informasi dalam Membangun Komunikasi. *Al-Kuttab : Journall Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(2), 11.
- Syukyinar. (2017). Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 93–102.
- Tilotama, Ge & Wahyuni, N. C. (2017). Ukur Kualitas Artikel dengan Pilih Jurnal dengan Impact Faktor Tinggi. Retrieved from Perpustakaan Universitas Gadjah Mada website: lib.ugm.ac.id/ind/?p=5654
- Tucker, J. C., & Delquie, E. (2011). Moving Forward with Electronic Content Procurement. *Against The Grain*, 23(22), 22–28.

L
A
M
P
I
R
A
N

TRANSKIP WAWANCARA

Informan

Nama : TS

Jabatan : Pustakawan

Waktu : 2 dan 6 september 2021

1. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan untuk memperkenalkan database jurnal Cambridge kepada Civitas akademika?

Jawaban : Pengenalan jurnal elektronik sudah dilakukan dalam kegiatan user education, sosialisasi dan training yang bekerjasama oleh duta baca perpustakaan UINSU. Namun memang sosialisasi tidak dilakukan secara terus menerus, misalnya user education Cuma dilakukan setahun sekali dan itupun Cuma untuk mahasiswa baru. Untuk sosialisasi dari media sosial juga sudah dilakukan dari website perpustakaan dan instagram perpustakaan.

2. Berapa biaya alokasi yang perpustakaan keluarkan untk melanggan jurnal Cambrigde pertahunnya?

Jawaban : Biaya untuk jurnal Cambridge itu sebesar 75 juta pertahun, tapi didalam surat perjanjian kontrak oleh CV. Sagung seto disatukan oleh langganan e-book dari database lain sehingga jumlah keseluruhannya mencapai 90, 9 juta beserta pajak.

3. Bagaimana cara agar pengguna dapat mengakses database yang telah dilanggan tersebut?

Jawaban : Untuk mengaksesnya sudah ada disediakan username dan password untuk pengguna yang ingin mengakses diluar jaringan kampus. Infonya sudah kami letakkan di mading depan pelayanan. Sedangkan pengguna yang ingin mengakses menggunakan jaringan kampus, tidak perlu username dan password karena sudah otomatis terhubung dengan si jurnal Cambridgenya.

4. Berapa jumlah pengguna yang mengunduh jurnal tersebut pertahun ?

Jawaban : Untuk jumlahnya ga banyak ya, yaitu tadi kurangnya sosialisasi secara terus menerus apalagi dikalangan mahasiswa magister dan doktor. Seharusnya perlu adanya sosialisasi terus menerus sehingga informasinya bisa rata. Untuk datanya nanti saya kasih bentuk excel.

5. Apa pertimbangan perpustakaan dalam memilih subjek jurnal?

Jawaban : Pertimbangan yang pertama itu anggaran dulu, jadi berapa anggaran yang diberikan dulu. Baru kita sesuaikan dengan kebutuhan prodi. Misalnya fakultas tarbiyah prodi apa aja. prodi mana aja yang aktif, karena untuk mewakili semua prodi ga cukup anggaran jadi kita seleksi lagi. Biasanya yang paling banyak itu tarbiyah, ekonomi bisnis islam, health gitu. Cambridge yang untuk 2019 karena anggaran sedikit, semua perwakilan prodi harus kita penuh akhirnya kita milih multidisiplin gitu kan. Jadi bisa dipake semua prodi dengan anggaran segitu semua prodi bisa menggunakan.

6. Bagaimana sistem perjanjian kontrak dengan vendor?

Jawaban : Yang dibayar yang diunduh. Kalau ga dibayar ga bisa diunduh itu yang memang kita langgan. Kalau bisa di unduh berarti itu yang bisa kita langgan. Jadikan nanti ada itu, nanti dtampilannya yang hijau yang bisa diakses dan kosong berarti ga bisa kita langgan. Kalau tanda hijau itu yang kita beli dan langgan.

7. Lalu bagaimana kebijakan dan cara penggunaan username dan password saat log in? Jika tidak menggunakan username dan password yang disediakan perpustakaan apakah user tetap bisa mengakses jurnal ?

Jawaban : Itu password gunanya untuk tertentu yaa, mahasiswa atau dosen yang sangat memerlukan. Cambridge ini beda, satu username dan password hanya bisa digunakan 2 orang setelah itu ga bisa lagi. Jadi itu digunakan untuk diluar wilayah kampus, dirumah atau perlu penelitian kita kasih. Kalau diwilayah kampus pake IP address nya UIN jadi otomatis. Kalau dia pake wifinya UIN dia kebuka sendiri ga usah pake password.

Informan I

Nama : APN

Status : Mahasiswa Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam

Waktu : 10 november 2021

1. Apakah anda mengetahui tentang adanya database Cambridge yang dilanggan leh perpustakaan UINSU ?

Jawaban : Gatau kk ada Cambridge core itu, tapi lembaga jurnal dari Cambridge tau.

2. Apakah anda pernah mengakses database jurnal cambridge ?

Jawaban : Pernah

3. Dari mana anda mengetahui informasi mengenai jurnal Cambridge ?

Jawaban : Kakak dapat informasinya saat kuliah s2 di UINSU dari dosen yang memberikan informasi tersebut.

4. Apakah anda mengalami hambatan pada saat mengakses jurnal Cambridge?

Jawaban : Tentu dalam mengakses Cambridge ada hambatannya. Kita sebagai user sulit dapat konten atau bahan materi yang diperlukan dalam studi. Untuk fitur berbayarnya menurut kakak juga cukup mahal ya bagi kalangan mahasiswa. Belum lagi karena ada juga layanan jurnal yang bisa diakses gratis atau bisa diakses gak pake ribet, seperti yang bisa diakses di google scholars.

5. Apakah anda mengalami hambatan pada saat log in?

Jawaban : Nah, kalau buat username dan password di Cambridge core itu cukup gampang sih, apalagi pembuatan akun kita dilayanan situs itu kan memang jadi standart dalam dunia internet jadi perlu akun dengan nama pengguna dan password untuk bisa mendapatkan akses layanan pada situs tertentu misalnya academia dan lain semacamnya.

6. Apa hambatan lain yang anda rasakan pada saat mengakses jurnal Cambridge?

Jawaban : Hambatan lain termasuk akses cukup ribet, untuk mengunduh dokumen yang kita perlukan banyak kali prosesnya, kalau saya pribadi jadi agak enggan untuk mencari bahan dari situs tersebut, karena itu tadi ada layanan lain yang lebih gampang akses.

Misalnya seperti harus membuat akun dulu atau harus registrasi akun diir terlebih dahulu. Terus kalau ga salah akunnya ada dua jenis yang biasa atau yang gratis sama satu lagi yang premium atau akun berbayar ini lebih ribetsih karena ada beberapa tahapan aktivasi seperti aktivasi pembayaran internasional gitu kayak paypal dll.

Kadang kalau ga paham di awalkan, jadi buat akun premium ternyata berbayar jadikan gagal proses registerasinya.

7. Apakah kondisi jaringan menjadi hambatan dalam pencarian artikel?

Jawaban: hambatan lain atau hambatan internal ya factor jaringan internet yang kadang down atau lemot. Entah itu dari server kita atau dari server mereka. Tapi jarang sih sepertinya dihadapi soal itu

8. Apakah kakak menggunakan fasilitas pencarian seperti logic Boolean dalam mencari artikel jurnal ?

Jawaban : enggak, yang biasa aja kak rasa sejauh ini cukup sih. Selama variable dari data yang kita cari muncul.

9. Apakah bahasa asing pada database jurnal Cambridge menjadi salah satu kendala pengaksesan ?

Jawaban :Kalau soal bahasa relatif lah ya, karena kan itu jurnal internasional jadi ya memang bahasa standartnya emang bahasa inggris, kita sebagai user mau ga mau yang harus menyesuaikan dengan bahasa yang disediakan di situs tersebut, juga untuk bisa memahami jurnal internasional. Maka kemampuan bahasa inggris juga suatu keharusan menurut kakak.

Kalau kakak pribadi, kemampuan bahasa inggris yang bisa dibilang lumayan lah ya, moderat gitu. Jadi ya untuk memahami tulisan jurnal dalam bahasa inggris bisa lah dioptimalkan.

Juga kan ada kemudahan lain untuk menerjemahkan tulisan bahasa inggris kan sekarang. Ada aplikasi atau layanan internet yang menyajikan terjemahan teks dengan cepat baik secara makna dan spelling atau pengejaan. Kita tinggal copy paste untuk mengartikan suatu tulisan lalu tinggal mengedit atau menyunting tulisan agar lebih mudah dipahami dan untuk membuat tulisan oroginal pula.

10. Apakah informasi yang ada cari selalu tersedia pada database jurnal Cambridge?

Jawaban : Tidak selalu tersedia, kadang yang kita cari ga ada yang free akses. Yang gratis kadang untuk hal hal yang spesifik ga kita cari, tapi karena gratis kadang tetap di download untuk koleksi aja.

11. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan ?

Jawaban : Sangat jarang, jarang sekali malahan kalau kakak ya sejak dulu. kadang kalau perlu referensi ya itu tado, lebih mudah, cepat untuk cari bahan referensi dari internet atau situs lainnya atau kalau ada buku yang dirasa penting maka kalau kakak yang sebaiknya beli jadi ga perlu minjem ke perpustakaan, dua ini sih yang jadi faktor utama. Kalau perlu referensi lain yang lebih aktual seperti jurnal ya dari internet dapatnya.

12. Apakah anda masih menggunakan database Cambridge sampai sekarang ?

Jawaban : Enggak sih,

13. Selain Cambridge dari mana anda mendapatkan jurnal internasional untuk memenuhi kebutuhan informasi anda?

Jawaban : Ada banyak sih ya jurnal internasional yang jadi rekomendasi yang diarahkan dari google scholar. Salah satu yang kakak pakai jurnal komunika islamika. Yang sering juga academia.edu walaupun situs luar, tapi banyak tulisan bahasa indonesia yang disajikan disana dan cukup mudah untuk dapat bahannya dari sana.

Ada juga SINTA 2 dan SINTA 3

14. Apa harapan anda terkait jurnal internasional yang akan datang ?

Jawaban : Harapannya akses jurnal yang harus berlangganan ya semakin mudah dan murah yaa.. bahkan kalau bisa gratis.. atau kalau gak bisa gratis

bisa difasilitasi kampus secara gratis jadi bisa mendapatkan akses informasi atau bahan akademik dan penelitian yang lebih baik dan berkualitas dengan cara yang mudah...

Harapan untuk perpustakaan UIN Sumut agar lebih bisa menjalin kerja sama kerja sama dengan lembaga jurnal dengan akses yang mudah sehingga informasi lebih mudah didapat dan lebih optimal. Sesuai dengan konten materi yang dicari, misal untuk membuat makalah, karya ilmiah dan penelitian dan lain sebagainya..

Informan II

Nama : MA

Status : Mahasiswa Program Magister pendidikan agama islam

Waktu : 11 november 2021

1. Apakah sebelumnya anda pernah mendengar informasi tentang database jurnal Cambridge ?

Jawaban : Ya, saya pernah dengar jurnal Cambridge core. Jadi jurnal itu adalah jurnal dari Cambridge University Press. Saya pernah dengar database jurnal Cambridge core itu dari Seminar Univeristy Cambridge press memiliki kurang lebih 360 jurnal dan 400an jurnal yang diterbitkan setiap tahun bahkan dari seluruh penulis seluruh dunia ya bukan berasal dari internal mereka saja dan mereka juga ada database buku sekitar 1000an gitu lah.

2. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai database jurnal Cambridge?

Jawaban : Kemarin ada sosialisasi dari lembaga penelitian UMSU tentang bagaimana bisa menulis di jurnal Cambridge ini. Saya dapat informasi dari workshop yang dibuat di UMSU dek.

3. Apa saja hambatan yang anda temui pada saat pengaksesan jurnal Cambridge ?

Jawaban : Kalau awal pengaksesan tentu untuk pemula pasti bingung saat mengetes, kita harus buat akun dulu agar kita bisa mengakses jurnal cambridge. Kalau kita sudah punya akun kita tinggal login aja langsung dan ga perlu berulang kali mengunjungi itu. Kegunaannya itu adalah bisa mengupdate hasil pencarian kita dan bookmark konten lagsung terakses. Banyak menyuguhkan konten baru dan masuk pemberitahuannya.

4. Apakah bahasa menjadi kendala anda dalam pengaksesan database jurnal ?

Jawaban : Iya dek bener, biasanya abang ajak kawan abang yang udah mahir berbahasa asing dek. Biar memudahkan dan efesiensi waktu.

5. Apakah informasi yang anda cari selalu tersedia pada database jurnal Cambridge ?

Jawaban : Kalau informasi saya pribadi, disiplin ilmu ya sesuai kebutuhan saja. Kalau kebutuhan saya kemarin itu tentang revolusi industri 4.0. ya alhamdulillah ada di Cambridge. Kemudian sebenarnya banyak sih disiplin ilmu seperti science, teknologi, kesehatan ya itu sih tergantung kebutuhan.

6. Selain database Cambridge situs apa yang menjadi alternatif dalam pencarian informasi jurnal yang anda butuhkan ?

Jawaban : Saya pribadi selain Cambridge juga ke SCOPUS banyak jurnal akademik, SCOPUS lebih teliti dalam penulisan dan ga sembarang orang juga penulis itu diterbitkan dan butuh verifikasi. SCOPUS mantap lah ilmiahnya jelas, sumbernya jelas dan update.

7. Apa harapan anda kedepan terkait jurnal internasional yang akan datang?

Jawaban :Harapan nya adanya kerjasama dengan pemerintah indonesia yg lgsg ke kampus2 baik negeri dan swasta jadi ada syarat2 khusus utk memudahkan akses kesana dek

Informan III

Nama : ZAN

Status : Mahasiswa Program Magister Perbankan Syariah

Waktu : 2 januari 2022

1. Apakah sebelumnya anda pernah mendengar informasi tentang database jurnal Cambridge ?

Jawaban : pernah tau waktu saya ke perpustakaan, pernah juga saya stalking tentang itu. Saya ke perpustakaan UINSU saya lihat ada Cambridge tapi saya browsing karena kepo ada jurnalnya juga ya kalok gak salah.

2. Apakah anda pernah mengakses database Cambridge?

Jawaban : pernah sekitar tahun 2021 bulan 5 kalok gak salah.

3. Apakah anda mengalami hambatan pada saat mengakses?

Jawaban : saya rasa kemaren waktu saya akses ga ada, apalagi dilaptop saya langsung di translate ke indonesia jadi mudah. Tapi saya gatau, kalau memang saya ngeakses pada saat saya mencari materi yang saya butuhkan.

4. Selama proses pengaksesan akun apa yang anda gunakan? Akun pribadi atau akun yang disediakan perpustakaan?

Jawaban : oh saya ga sampe akses, Cuma klik link website saja. Memang ada saya lihat logim di halaman website tapi saya ga sampe situ.

5. Mengapa anda tidak memutuskan untuk mencoba login?

Jawaban : karena saat itu ga ada hal yang perlu saya cari, mungkin kalau memang butuh saya pasti login. Untuk mencari jurnal biasanya saya akses jurnal internasional pake sci-hub.

Informan IV

Nama : IEIZ

Status : Mahasiswa Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam

Waktu : 2 januari 2022

1. Apakah sebelumnya anda pernah mendengar informasi tentang database jurnal Cambridge ?

Jawaban : tau dari sosialisasi perpustakaan

2. Apakah anda pernah mengakses database Cambridge?

Jawaban : pernah, tapi Cuma beberapa kali, tidak sesering langsung cari di Google

3. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengaksesnya?

Jawaban : Pertama, abang akses karena ingin tahu bagaimana baiknya aplikasi ini. Kedua, karena mempermudah.

4. Apakah anda menemukan hambatan dalam proses pengaksesan?

Jawaban : nggak ada menemukan hambatan kalau sudah register dulu.

5. Dalam proses registrasi, anda menggunakan akun pribadi atau akun yang disediakan perpustakaan?

Jawaban : register pake akun sendiri

6. Apakah dari sosialisasi perpustakaan pihak perpustakaan tidak memberitahu adanya akun yang dapat dipergunakan untk dapat membuka semua jurnal yang dilanggan?

Jawaban : ga ada sih

Informan V

Nama : KA

Status : Mahasiswa Program Magister Perbankan Syariah

Waktu : 2 januari 2022

1. Apakah sebelumnya anda pernah mendengar informasi tentang database jurnal Cambridge ?

Jawaban : hanya sekedar tau saja tentang database Cambridge namun tidak mendalami tentang ini. Sepengetahuan baang ini tentang data jurnal nasional dan internasional ataupun karya ilmiah dimana dengan database Cambridge bisa mempermudah untuk memperkuat data agar tidak ganda. Serta mudah aksesnya. Tapi mahasiswa juga bisa akses terhadap jurnal Cambridge, sehingga dapat menambah rujukan dalam menuliskan artikel atau karya ilmiah.

2. Apakah anda pernah mengakses database Cambridge?

Jawaban : Hanya sekedar akses saja, namun belum pernah pakai untuk rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

3. Apa alasan anda tidak menggunakannya sebagai bahan rujukan penulisan?

Jawaban : mungkin dari bahasa dan kurang populernya dikalangan mahasiswa yang mengetahui database Cambridge.

4. Dalam pengaksesan anda menggunakan akun pribadi atau akun yang disediakan oleh perpustakaan?

Jawaban : akun pribadi

5. Apakah anda menemukan hambatan dalam proses pengaksesan?

Jawaban : susah masuknya kak, misalnya kalau pakai akun perpustakaan mungkin lebih mudah, saya lihat di UNNES itu mereka ligin dari perpustakaan. susah itu kadang kembali ke menu awal, abang gatau ada yang salah pada data pribadi atau jaringannya. Bisa jadi jaringannya. Kalau hambatan bahasa tentu pasti ada, kalau pengunduhan tidak ada.

6. Bagaimana cara anda mengatasi keterbatasan bahasa anda?

Jawaban : menggunakan alat bantu komputer dan gunakan Google translate dek.

DOKUMENTASI

1. Hasil Screenshot Wawancara dengan Informan

